

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memerlukan keindahan karena memberikan kesenangan, kepuasan, sesuatu yang menyentuh perasaan. Perasaan keindahan diperoleh dari alam dan benda atau karya seni.<sup>1</sup> Pengalaman dan pengamatan manusia tentang suatu bentuk keindahan merupakan dasar terbentuknya kesenian. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai pelaku utama yang mencerminkan kepribadian suatu bangsa.

Dalam berkesenian, individu yang beraktivitas dan menghasilkan karya seni dikenal sebagai seorang seniman. Mereka berkarya di dunianya, untuk dapat dinikmati bagi masyarakat pecinta seni dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Dari berkarya seniman dapat mewujudkan semua yang ada di dirinya dengan kemampuan yang dimiliki dalam berkesenian. Seorang seniman memiliki satu keunikan atau jati diri untuk dapat eksis dalam berkarya dan memiliki orisinalitas karya.<sup>2</sup>

Unsur keindahan tersebut bisa muncul dari interaksi sosial manusia, yang kemudian diekspresikan ke dalam bentuk nyata seperti gerakan maupun bunyi-bunyian. Hasil karya seorang seniman menggambarkan karakter dan jiwa seniman itu sendiri, salah satunya adalah Gordon Tobing. Gordon Tobing, seniman Batak yang mempopulerkan lagu-lagu daerah Indonesia ke mancanegara. Keahlian Gordon Tobing menyanyikan lagu-lagu daerah mengantarkannya mengelilingi dunia.

---

<sup>1</sup> Caecilia Tridjata S. 2005. *Dasar-Dasar Estetika*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. hlm. 17

<sup>2</sup> Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 182

Pada situs internet yang diunggah pada tanggal 12 Maret 2014 pukul 21.22 wib, memuat sebuah artikel tentang Gordon Tobing yang membuat peneliti tertarik adalah,

“.....Gordon mulai bertualang ke berbagai negara. Tahun 1953 ia tiba di Moskow, disusul tahun 1960 mendarat di RRC, mendahului kunjungan Presiden Soekarno ke negara tersebut. Takkala mendarat di bandar udara, Bung Karno terkesima saat mendengar Gordon Tobing menyanyikan lagu Batak (termasuk A Sing Sing So) di bandara. Presiden pertama RI itu heran, dan bertanya pada ajudannya: “Siapa yang menyanyikan lagu Batak disini?”. Setelah ajudan mengecek siapa yang menyanyi itu dan melaporkannya kepada Bung Karno, spontan Presiden berkomentar: “Luar biasa dia dengan lagu rakyat Gordon bisa sampai disini”. Sejak itu Bung Karno “Jatuh Hati” kepada Gordon dengan grup Impolanya.....”<sup>3</sup>

Setelah pertemuan itu, Gordon Tobing selalu diundang ke istana oleh Soekarno untuk bernyanyi lagu daerah saat peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Aktivitas berkesenian yang dilakukan oleh Gordon Tobing merupakan aktivitas berkesenian yang membanggakan bangsa Indonesia, namun tidak ada sumber referensi lengkap mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Gordon Tobing.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti untuk mengulas bagaimana kepribadian individu seorang Gordon Tobing diekspresikan melalui aktivitas seni yang dihasilkan untuk mempopulerkan lagu-lagu Indonesia ke mancanegara.

---

<sup>3</sup> <http://lagubatak.wordpress.com/artis/gordon-tobing>, diakses pada tanggal 6 Maret 2014 pukul 20.00 wib

## **B. Rumusan Masalah**

- a) Siapakah Gordon Tobing ditinjau dari silsilah keluarga, pendidikan, dan aktivitas berkeseniannya?
- b) Bagaimanakah Gordon Tobing memperkenalkan lagu daerah Indonesia khususnya lagu daerah Batak dan lagu daerah pada umumnya bisa dikenal di mancanegara?
- c) Bagaimanakah dampak dan kontribusi dari aktivitas Gordon Tobing dalam mempopulerkan lagu-lagu Indonesia ke mancanegara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan biografi Gordon Tobing, tokoh seniman Batak yang mempopulerkan lagu-lagu daerah Indonesia ke mancanegara melalui aktivitas berkeseniannya.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a) Sebagai sumber referensi tentang Gordon Tobing sebagai tokoh seniman Batak yang mempopulerkan lagu-lagu daerah Indonesia ke mancanegara.
- b) Bagi mahasiswa jurusan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan referensi.
- c) Bagi masyarakat agar memiliki wawasan dan pengetahuan tentang seorang seniman yang mempopulerkan lagu daerah Indonesia ke mancanegara.

## BAB II

### A. KAJIAN PUSTAKA

#### A.1. Seniman

Seniman adalah individu yang memahami gagasan tentang seni hingga ia mengetahui aktivitas yang akan digelutinya, dan juga memiliki pemahaman terhadap medium atau media artistik yang digunakannya.<sup>4</sup> Menurut Koentjaraningrat, seniman adalah individu yang beraktivitas dan menghasilkan karya seni,<sup>5</sup> dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, seniman adalah individu yang beraktivitas ataupun yang menghasilkan karya, dan yang memahami gagasan tentang seni sehingga ia mengetahui aktivitas yang akan digelutinya.

Seni sebagai kegiatan manusia diungkapkan oleh Leo Tolstoy bahwa seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain, sehingga mereka kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya.<sup>6</sup>

Aktivitas seni yang dilakukan oleh seniman merupakan ekspresi diri, karakter dan jiwanya, dan melalui aktivitas berkesenian tersebut seniman dapat

---

<sup>4</sup> Caecilia Tridjata S. *Op. Cit.* hlm. 37

<sup>5</sup> Koentjaraningrat. *Op. Cit.*

<sup>6</sup> Caecilia Tridjata S. *Op. Cit.* hlm. 6

menyampaikan pesan melalui karyanya, serta ciri khas seniman tersebut terlihat jelas dalam karyanya.

Sepanjang sejarah kehidupan manusia peranan seni sangat nyata, seni memiliki fungsi individual dan fungsi sosial yang sangat nyata.<sup>7</sup>

- a) Seni dalam kaitannya dengan fungsi individual dipahami sebagai ungkapan pikiran dan pengalaman jiwa terdalam yang diekspresikan dan dikomunikasikan melalui medium tertentu serta di dalamnya terkandung nilai estetis, etis, dan kemanusiaan. Aktivitas atau kegiatan seni dalam hal ini bersifat subjektif, individual, spiritual, dan kreatif yang diungkapkan dalam wujud lukisan, patung, tari, musik, wayang, teater/drama, opera, puisi, prosa dan sebagainya.
- b) Seni dalam kaitannya dengan fungsi sosial dipahami sebagai aktivitas berkesenian yang berakar kuat dalam kehidupan kolektif atau masyarakat. Kegiatan seni tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual atau ekspresi tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pragmatis, komersial, politik, sosial, pendidikan dan sebagainya. Selain itu seni juga berperan sebagai alat penerangan, propaganda, sarana promosi, hiburan, pendidikan, terapi dan sebagainya. Dalam kenyataannya seni selalu hadir ditengah-tengah masyarakat dan menyertai perjalanan hidup manusia, misalnya seni tari dan musik menyertai upacara kelahiran, perkawinan, ruwatan, bersih desa, khitanan, kematian dan sebagainya.<sup>8</sup>

Seniman dalam melakukan aktivitas seni sangat berkaitan dengan seni sebagai fungsi individual dan fungsi sosial. Seni sebagai fungsi individual, seniman mengungkapkan pikiran dan pengalaman jiwanya yang diekspresikan dan dikomunikasikan melalui karyanya, contohnya, seniman musik dalam beraktivitas seni diungkapkan dalam wujud musik, baik itu seorang pemain ataupun seorang pencipta yang menghasilkan sebuah karya.

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 7

<sup>8</sup> *Ibid.*

Seni sebagai fungsi sosial, aktivitas seni yang dilakukan oleh seniman tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan spiritual ataupun sebagai bentuk ekspresi dari sang seniman, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sosial, hiburan, sarana promosi, pendidikan, dan yang berhubungan dengan masyarakat.

## A.2. Lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat dari daerah lain. Dari sisi etnomusikologi menurut Nettl, musik rakyat dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

Pertama, musik dari masyarakat yang secara relatif sederhana dan yang belum mengembangkan sistem baca dan tulis. Beberapa istilah yang dipergunakan untuk menyebutkan musik dari masyarakat ini adalah penambahan kata; *nonliterate societies*, *primitives*, *pre-literates*, dan *tibal*. Kedua, musik dari masyarakat yang kebudayaannya telah mengalami kultivasi dan telah mengembangkan sistem notasi dan teori musikal. Musik dari kategori ini yang dapat disebut *traditional* atau *oriental*. Ketiga, musik dalam format tradisi lisan melalui institusi sosial maupun edukasional di antara masyarakat yang didominasi kebudayaan tinggi (*high cultures*), yang disebut *folk music*.<sup>9</sup>

Ciri khas lagu daerah adalah relatif sederhana, diwariskan turun-temurun secara lisan; walaupun sekarang ini telah banyak ditulis dalam bentuk partitur lagu, tetapi hal tersebut hanya sebagai dokumentasi, dan pengarang lagu daerah pada umumnya sudah tidak diketahui.

---

<sup>9</sup> Ben M. Pasaribu. 2008. *ARKEOMUSIKOLOGI*. Medan: Balai Arkeologi Medan. hlm. ix-x

### A.3. Gordon Tobing dalam Riwayat Hidup

Gordon Tobing, pemusik dan penyanyi Batak legendaris, adalah tokoh musisi yang berperan besar mempopulerkan lagu A Sing Sing So dan ratusan lagu rakyat Batak lainnya, bukan hanya di Indonesia tetapi juga di seantero mancanegara. Kepiawaiannya menyanyikan lagu rakyat mengantarkan Gordon Tobing mengelilingi dunia, puluhan negara di lima benua telah disinggahinya, belasan kepala negara telah mengucapkan “selamat” menjabat tangannya, dimanapun Gordon Tobing menyanyi selalu meninggalkan kesan mendalam, membuat gadis-gadis cantik di Meksiko dan Amerika “tergila-gila” padanya.<sup>10</sup>

Gordon Tobing lahir di Medan Sumatera Utara pada tanggal 27 Agustus 1925. Ayah Gordon Tobing yang bernama Romulus Lumban Tobing dahulu dikenal sebagai pemusik dan komposer ternama. Bakat bermusik Gordon Tobing diwariskan dari ayahnya Romulus Lumban Tobing, yang telah mengajarkan Gordon Tobing bermain musik dan olah vokal.<sup>11</sup>

Gordon Tobing pernah membentuk grup vokal yang bernama Sinondang, ketika Sinondang bubar, Gordon Tobing membentuk grup vokal Impola yang dalam bahasa Batak memiliki arti yaitu inti yang terbaik dari yang terbaik. Setelah membentuk Impola, Gordon Tobing dan istrinya Theresia Hutabarat menjadi sangat terkenal sejak tahun 1960-an, bahkan beberapa MC (Master of Ceremony) terkenal seperti Koes Hendratmo dan Hakim Tobing sempat ikut bergabung dalam

---

<sup>10</sup> <http://lagubatak.wordpress.com/artis/gordon-tobing>. *Op. Cit*

<sup>11</sup> *Ibid.*

Impola, bersama grup Impola, Gordon Tobing mengunjungi berbagai negara di dunia.<sup>12</sup>

Gordon Tobing dan Impola sering tampil di TVRI membawakan lagu-lagu daerah Indonesia. Impola menjamin lagu-lagu yang enak didengar telinga dan juga menambah kecintaan kita terhadap lagu-lagu daerah, mulai dari lagu daerah Tapanuli, hingga lagu-lagu daerah dari Maluku, Jawa sampai ke lagu-lagu rakyat di Amerika Latin.<sup>13</sup>

Gordon Tobing menceritakan kiat utama dalam menjaga keindahan suara, yaitu selalu makan rujak pada malam sebelum ia tampil. Gordon Tobing adalah duta kesenian bangsa Indonesia mulai zaman Soekarno menjadi presiden, hingga saat Soeharto masih kokoh berkuasa. Saat menjadi duta kesenian, kebanggaan Gordon Tobing adalah ia sudah pernah menjabat tangan dengan puluhan kepala negara selama berkeliling dunia mewakili bangsa Indonesia menyanyikan lagu-lagu daerah.<sup>14</sup>

Salah satu lagu yang sangat disenangi Gordon dan selalu dinyanyikan di luar negeri adalah lagu A Sing Sing So, ciptaan Boni Siahaan. Lagu A Sing Sing So di tahun 1960-an menjadi lagu Batak terkenal di Amerika, bahkan karena warna suaranya yang bagus dan sanggup melengking tinggi pindah oktaf, Gordon pernah dijuluki Mario Lanza Indonesia (Mario Lanza adalah penyanyi Italia

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> <http://dongengfilm.wordpress.com/2010/03/09/mengenang-gordon-dan-grup-impola/> diakses pada tanggal 6 Maret 2014 pukul 21.00 wib

<sup>14</sup> *Ibid.*



bersuara emas yang menguasai ratusan lagu rakyat dari banyak negara di dunia). Gordon Tobing pernah berkata: “Saya bisa menyanyikan banyak lagu rakyat dari mancanegara, hanya lagu dari Nigeria dan Arab yang tidak bisa saya nyanyikan”.<sup>15</sup>

Gordon Tobing juga memiliki kemampuan yang prima membawakan lagu rakyat setiap negara yang dikunjunginya, yang membuat semakin dikagumi kemanapun ia pergi. Sejumlah penghargaan bergengsi telah diterimanya dari negara yang pernah dikunjunginya, antara lain dari Vietnam, Australia, Kuba, Jerman, dan Kamboja. Presiden Mesir Gamal Abdul Nasser dan Presiden Fidel Castro dari Kuba pernah memberi hadiah gitar untuk Gordon. Kaisar Jepang juga menganugerahkan bintang tanda jasa *The Order Of The Sacred Treasure* dan *Golden Silver Rays* kepada Gordon Tobing, karena ia dinilai berjasa meningkatkan hubungan kerjasama Indonesia-Jepang.<sup>16</sup>



Gordon Tobing bersama Theresia Hutabarat menerima penghargaan dari Kaisar Jepang, awal 1990-an

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)

<sup>15</sup> <http://lagubatak.wordpress.com/artis/gordon-tobing>. *Op. Cit*

<sup>16</sup> *Ibid.*

Tahun 1953 Gordon Tobing tiba di Moskow, disusul tahun 1960 mendarat di RRC, mendahului kunjungan Presiden Soekarno ke negara tersebut. Takkala mendarat di bandar udara, Bung Karno terkesima saat mendengar Gordon Tobing menyanyikan lagu Batak (termasuk A Sing Sing So) di bandara. Presiden pertama RI itu heran, dan bertanya pada ajudannya: “Siapa yang menyanyikan Lagu Batak disini?”, setelah ajudan mengecek siapa yang menyanyi itu dan melaporkannya kepada Bung Karno, spontan Presiden berkomentar: “Luar biasa dia dengan lagu rakyat Gordon bisa sampai disini”. Sejak itu Bung Karno “Jatuh Hati” kepada Gordon Tobing dengan grupnya Impola.<sup>17</sup>

Kini Gordon Tobing dan Impola tinggal kenangan. Gordon Tobing meninggal dunia pada hari rabu 13 Januari 1993, ia meninggal secara mendadak tanpa meninggalkan pesan apa-apa. Hari selasa tengah malam Gordon Tobing masih duduk santai menyaksikan acara televisi, film *Another World*, kesukaannya. Tiba-tiba Gordon Tobing berkata mengeluh sakit kepada istrinya, bahwa dadanya terasa sesak, beberapa waktu kemudian Gordon Tobing telah menghembuskan nafas terakhir dalam pelukan istrinya tercinta Theresia Hutabarat. Anak Gordon Tobing yang bernama Enrico Tobing berkata bahwa, Gordon Tobing tidak pernah mengeluh sakit sebelumnya, selama ini kondisi kesehatannya baik-baik saja. Gordon Tobing juga tidak pernah memeriksa

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

kesehatannya ke dokter, sehingga tidak pernah diketahui kalau ia mengidap suatu penyakit.<sup>18</sup>

Gordon Tobing semasa hidupnya telah berjasa besar sebagai duta bangsa memperkenalkan lagu-lagu rakyat Indonesia ke seluruh penjuru dunia. Gordon Tobing pernah membentuk grup Sinondang dan Impola, bersama grup tersebut Gordon Tobing mempopulerkan lagu-lagu daerah Indonesia. Gordon Tobing dan Impola sering tampil di TVRI, dan bersama Impola, Gordon Tobing sering diutus ke luar negeri mempopulerkan lagu-lagu daerah Indonesia. Gordon Tobing juga mahir membawakan lagu-lagu daerah negara lain yang hendak dikunjunginya. Kemahiran Gordon Tobing menyanyikan lagu daerah membuat banyak orang kagum dan memberikan penghargaan atas kemampuan Gordon Tobing.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **B.1. Biografi**

Setiap orang pasti memiliki seorang tokoh yang menginspirasi hidupnya. Meski tidak mengenal langsung, hanya mengetahui nama dan apa yang dilakukan oleh sang tokoh. Terkadang tokoh yang kita kagumi hidup berpuluh tahun sebelum kita lahir. Jadi kita mengetahui sang tokoh dari cerita seorang teman, guru, orang yang lebih tua, atau melalui stasiun televisi dan juga internet.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

Seorang tokoh yang dikagumi tentu memiliki sesuatu yang menginspirasi banyak orang. Terlihat dari karyanya, cara hidupnya, kepemimpinannya, dan banyak hal yang dilakukannya sehingga dikagumi banyak orang. Penulisan biografi dilakukan untuk mengakui keberadaan tokoh yang mungkin sudah lama terlupakan, dan juga sebagai wujud penghargaan atas apa yang dilakukan semasa hidupnya.

Menurut Leon Endel, biografi adalah menulis kehidupan.<sup>19</sup> Clifford meyajikan pengelompokan jenis atau format biografi dalam lima jenis, yaitu:

- a) Biografi objektif adalah mustahil dalam pengertian mutlak, namun sebagian biografi cenderung mengarah ke penghimpunan/kolase fakta, yang biasanya disatupadukan sesuai dengan kronologi kejadiannya, dengan sedikit interpretasi dari penulis biografinya. Dilihat dari sudut perspektif sebelumnya, jika bukan ungkapan klise, “fakta menyuarakan dirinya sendiri”.
- b) Historis-ilmiah adalah sebuah format biografi yang sangat mempertahankan penekanan faktual dan penyusunan kronologis yang kuat, namun juga dengan latar belakang historis yang semakin meningkat dan upaya-upaya untuk mengembangkan karakter asli tokohnya sebagai ciri yang menentukan. Penulis biografi jenis ini mulai menyusun format sesuai dengan konteksnya. Inilah barangkali jenis biografi yang paling lazim di kalangan penulis biografi akademik.
- c) Ilmiah-artistik melibatkan kadar penelitian komprehensif yang sama, namun penulis biografinya mengambil peran sebagai “seniman kreatif imajinatif, dengan menyajikan aneka detail dalam bentuknya yang paling hidup dan menarik” (hlm 85). *Pelangi* (kepribadian tokoh) mulai mendominasi *granit* (kebenaran).
- d) Biografi naratif mencakup fiksionalisasi panorama dan percakapan, didasarkan pada surat dan dokumen, yang menjadikan jenis penulisan ini berciri faktual sekaligus sangat imajinatif pada saat yang sama.
- e) Biografi fiktif nyaris berupa novel sejarah, dengan sedikit perhatian pada penelitian nyata dan sumber-sumber primer.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini digunakan jenis biografi historis-ilmiah, karena biografi historis-ilmiah sangat mempertahankan penekanan faktual dan

---

<sup>19</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research* terjemahan Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 365

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 374-375

penyusunan kronologis yang kuat melalui wawancara dengan narasumber untuk memperoleh data, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan karakter asli Gordon Tobing sebagai ciri yang menentukan.

Penulisan biografi memfokuskan pada manusia sebagai individu, yang memiliki kekurangan dan kelebihan dalam hidupnya, sebab penulisan biografi adalah penulisan pengalaman nyata tentang kehidupan seseorang, apa adanya dan tidak melebih-lebihkan. Penulisan biografi memberikan kita pengetahuan tentang kehidupan dan kebiasaan tokoh yang kita tulis, dengan begitu, biografi yang ditulis dapat memberikan inspirasi.

## **B.2. Agen Budaya**

Pada masyarakat sekarang ini, terdapat cabang ilmu yang bernama sosiologi seni.

Sosiologi seni membahas produk seni melalui keberlangsungan, pengaruh atau kaitannya, dan aktifitas seni yang ada. Sosiologi seni membahas atau mengkaji orang-orang (aktor/pelaku, pencipta, dan pendukung seni) yang terlibat secara spesifik dalam aktifitas seni maupun masyarakat di luar aktifitas seni yang kemudian mempengaruhi aktifitas seni dalam konteks kebudayaannya.<sup>21</sup>

Terdapat orang-orang yang disebut sebagai seniman yang beraktivitas dan menghasilkan karya seni di dalam masyarakat yang mencintai budaya bangsanya dan melakukan tindakan nyata sebagai wujud penghargaan dan kebanggaannya kepada budaya bangsanya.

Arnold Hauser dalam bukunya yang berjudul *The Sociology of Art* membahas hubungan antar-pelaku dalam dunia seni dan mengaitkannya dengan perkembangan sosial budaya manusia pada umumnya, namun

---

<sup>21</sup> Muhammad Jazuli. 2014. *Sosiologi Seni Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm. 21-22

demikian hubungan masyarakat dengan karya seni tidak bersifat deterministik atau langsung, melainkan ditenggarai (mediasi) oleh apa yang disebut pandangan dunia atau ideologi. Pandangan dunia merupakan keseluruhan gagasan, aspirasi, perasaan yang menghubungkan anggota suatu kelompok sosial yang lain.<sup>22</sup>

Janet Wolff menemukan kemungkinan mediasi hubungan seni/sastra dan masyarakat melalui kondisi-kondisi produksi estetis, yakni suatu kondisi yang ikut melingkupi produksi kultural yang di dalamnya antara lain menyangkut kondisi teknologis, kondisi institusional (lembaga sosial), dan kondisi sosial-historis dalam produksi seni.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengulas tentang mediasi hubungan seni dengan masyarakat pada kondisi institusional (lembaga sosial), karena penelitian ini adalah biografi seorang seniman yang memfokuskan pada kehidupan manusia sebagai seorang individu yang melakukan aktifitas seni.

Ada tiga hal yang harus dipertimbangkan seniman di dalam lembaga sosial, yakni sistem rekrutmen dan pelatihan seniman, sistem patronase, dan para mediator.

Pada konteks sosiologi, nampaknya rekrutmen identik dengan kekuatan-kekuatan yang mendorong individu untuk bergabung dengan kelompok pekerjaan (profesi) dan kemudian bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sistem patronase dapat dipahami sebagai hubungan timbal-balik antara seniman dan patronnya. Pada satu pihak sang patron memberi suatu keuntungan protektif dan material kepada seniman yang memungkinkan karya-karyanya bisa dipublikasikan dan ditampilkan di hadapan publik penikmatnya; pada pihak lain seniman memberi kesetiaan dan kemashuran kepada patronnya sebagai bentuk kompensasi atas proteksi dan keuntungan yang diterimanya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 24

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm. 55

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm. 56-57

Sistem patronase dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: pertama, karena ada hubungan pribadi antara seniman dan patron. Kedua, hubungan lebih longgar karena seniman hanya ingin memperoleh sesuatu dari sang patron dan apabila tujuannya sudah diperoleh, mudah berganti patron baru. Ketiga, karena patron berfungsi sebagai mediator antara seniman dan publiknya.<sup>25</sup>

Seniman sebagai agen budaya, ia menarik anggota baru untuk bergabung dengan kelompoknya dan bekerjasama untuk memperkenalkan budaya melalui aktivitas berkesenian.

### **B.3. Seniman dan Patron**

Patron dapat dipahami sebagai orang yang dapat memberikan dukungan atau proteksi kepada aktifitas seni, khususnya kepada para seniman. Sesungguhnya patron merupakan modifikasi dari situasi terdahulu yakni seniman yang dilembagakan atau diorganisir dalam kerajaan atau kesukuan. Oleh karena itu pengertian patron muncul dari beragam bentuk dukungan, seperti dukungan gaji atau komisi, dukungan perlindungan proteksi sosial, dan dukungan menunjang reputasi.<sup>26</sup>

Saat berkesenian, para seniman memiliki patron, yang berarti orang yang dapat memberikan dukungan atau proteksi kepada aktifitas seni yang dilakukan dalam wujud gaji atau komisi, dukungan perlindungan proteksi sosial, dan dukungan menunjang reputasi. Patron tersebut bisa saja seorang raja atau

---

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm. 57-58

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm. 62

presiden, institusi pemerintah seperti Kemendikbud di Indonesia, ataupun publik/masyarakat sendiri sebagai sponsor.

#### **B.4. Kerangka Konsep**

Pada penelitian ini digunakan biografi historis-ilmiah. Biografi historis-ilmiah adalah sebuah format biografi yang sangat mempertahankan penekanan faktual dan penyusunan kronologis yang kuat, namun juga dengan latar belakang historis yang semakin meningkat dan upaya-upaya untuk mengembangkan karakter asli tokohnya sebagai ciri yang menentukan.

Penulisan biografi Gordon Tobing ditinjau dari silsilah keluarga, pendidikan, dan aktivitas berkeseniannya. Pada bagian silsilah keluarga Gordon Tobing, diuraikan nama-nama dimulai dari kakek sampai cucu Gordon Tobing, dari segi pendidikan hanya diuraikan secara singkat, dan dari segi aktivitas berkesenian, diuraikan dari awal karier Gordon Tobing sampai wafatnya Gordon Tobing.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode biografi dan kesejarahan/historis.

##### **A.1. Metode Biografi**

Penelitian biografi menghasilkan tulisan mengenai kehidupan seseorang. Menurut Smith, prosedurnya adalah dengan memilih seorang tokoh penting dan melakukan penyelidikan pertama untuk mendapatkan sumber data mengenai tokoh itu, membangun atau memakai arsip mengenai dia, menemukan dan mengembangkan satu tema yang akan dipakai untuk mengintegrasikan kehidupannya, memahami sifat yang sebenarnya, memutuskan bentuk atau jenis biografi yang akan ditulis, serta menentukan konteks kehidupan tokoh yang akan dipakai sebagai konteks penulisan.<sup>27</sup>

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian biografi adalah agar dapat menghasilkan data tentang kehidupan tokoh yang diteliti dan mendapatkan catatan tertulis yang memuat tentang sang tokoh.

##### **A.2. Metode Kesejarahan**

Borg dan Gall mendefinisikan penelitian sejarah sebagai pencarian sistematis mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan pertanyaan tentang masa lampau dan penafsiran fakta.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Andreas B. Subagyo. 2004. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. hlm. 120

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm. 165

Pada penelitian sejarah, sumber data dapat berupa benda peninggalan, dokumen dan orang. Dalam hal orang, peneliti mungkin memperoleh data dari pelaku atau saksi sejarah. Data dapat juga diperoleh melalui metode yang disebut sejarah lisan, yaitu wawancara untuk memperoleh data sejarah yang tidak terdokumentasikan dan diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi, yang kemudian dicatat menjadi teks.<sup>29</sup>

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian kesejarahan adalah untuk mendapatkan informasi tentang kehidupan sang tokoh dan fakta-fakta pada masa lampau yang dilakukan oleh tokoh yang diteliti.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di kediaman Gordon Tobing yang terletak di Jln. Kebon Sirih Timur 2 No. 98 Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 7 (tujuh) bulan, tepatnya dimulai pada bulan November 2013.

## **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah biografi Gordon Tobing, seniman Batak yang mempopulerkan lagu daerah Indonesia ke mancanegara.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan sebagai metode atau teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

---

<sup>29</sup> *Ibid.* hlm. 167

a) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan menyangkut hal-hal tentang fokus penelitian yang akan dibahas. Peneliti melakukan wawancara dengan Koes Hendratmo, Hakim Tobing, dan Mario Ricardo Tobing. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pakar yang mengetahui tentang penulisan biografi, yaitu dengan Rahmah Purwahida M.Hum. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data dalam hal biografi dan penyusunannya.

b) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto, video dan rekaman suara adalah sumber data yang digunakan sebagai bukti penelitian untuk kelengkapan data.

c) Studi Pustaka

Studi pustaka untuk memperoleh data dari sumber tertulis berupa buku atau tulisan dan digunakan sebagai bahan acuan.

## **E. Teknik Analisis Data**

- a) Mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara dan studi pustaka.
- b) Data yang telah dikelompokkan kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
- c) Menyajikan data-data dalam bentuk uraian dan terinci.

- d) Menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding data.<sup>30</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan wawancara dengan narasumber dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.

### PEDOMAN WAWANCARA

Aspek Wawancara	Pertanyaan
Riwayat hidup Gordon Tobing.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan anda mengenal Gordon Tobing?</li> <li>2. Bagaimana lingkungan keluarga Gordon Tobing?</li> <li>3. Sebelum menjadi penyanyi, Gordon Tobing pernah bekerja dimana dan</li> </ol>

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 330.

	sebagai apa?
Aktivitas berkesenian Gordon Tobing.	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Apakah Gordon Tobing dulunya pernah belajar musik?</li><li>5. Mengapa Gordon Tobing memilih menyanyikan lagu daerah?</li><li>6. Gordon Tobing menyanyikan lagu daerah apa saja? Mengapa lagu yang dinyanyikan lebih banyak lagu daerah Batak?</li><li>7. Apakah ciri khas lagu daerah yang dinyanyikan oleh Gordon Tobing?</li><li>8. Apa saja lagu yang sering dinyanyikan?</li><li>9. Saat bernyanyi, apakah Gordon Tobing menggunakan iringan?</li><li>10. Dimana tempat latihan Gordon Tobing?</li><li>11. Dimana tempat rekaman Gordon Tobing?</li><li>12. Adakah sanggar khusus Gordon Tobing?</li><li>13. Bagaimana karier bermusik solo Gordon Tobing?</li></ol>

	<p>14. Bagaimana karier bermusik Gordon Tobing dengan istrinya Theresia Hutabarat?</p> <p>15. Bagaimana karier bermusik Gordon Tobing dengan grup Sinondang?</p> <p>16. Bagaimana karier bermusik Gordon Tobing dengan grup Impola?</p> <p>17. Bagaimana awal terbentuk grup Impola?</p> <p>18. Siapa saja anggota grup Impola?</p> <p>19. Impola bernyanyi dengan satu suara atau pecah suara?</p> <p>20. Apakah Gordon Tobing memiliki album?</p> <p>21. Sering tampil dimana saja?</p> <p>22. Berapa tempat di Indonesia yang sudah disinggahi oleh Gordon Tobing?</p> <p>23. Saat bernyanyi di istana negara, lagu apa saja yang dinyanyikan oleh Gordon Tobing?</p> <p>24. Apa saja penghargaan yang diperoleh Gordon Tobing?</p>
--	--

<p>Dampak dan kontribusi dari aktivitas berkesenian Gordon Tobing dalam mempopulerkan lagu-lagu Indonesia ke mancanegara.</p>	<p>19. Apakah mempopulerkan lagu daerah Indonesia ke mancanegara adalah visi Gordon Tobing?</p> <p>22. Gordon Tobing (solo, duet, Sinondang, impola) saat keliling Indonesia dan keliling dunia apakah biaya sendiri?</p> <p>23. Saat diutus oleh pemerintah Indonesia, apakah Gordon Tobing pergi sendiri atau bersama pejabat/pemerintah Indonesia?</p> <p>25. Berapa tempat di mancanegara yang sudah disinggahi?</p> <p>26. Berapa lama waktu yang dibutuhkan Gordon Tobing di masing-masing negara untuk bernyanyi?</p> <p>27. Membawakan lagu apa saja saat keliling Indonesia? Apakah lagu yang dibawakan berbeda saat keliling Indonesia dengan saat keliling dunia?</p> <p>28. Apakah pemerintah mendukung</p>
---	---

	<p>aktivitas yang dilakukan Gordon Tobing? Dalam wujud apa?</p>
<p>Kematian Gordon Tobing.</p>	<p>29. Apakah Gordon Tobing mengidap suatu penyakit?</p> <p>30. Apa penyebab kematian Gordon Tobing?</p> <p>31. Apakah ada pesan terakhir dari Gordon Tobing?</p> <p>32. Dimana Gordon Tobing dimakamkan?</p>
<p>Masa setelah kematian Gordon Tobing.</p>	<p>33. Apakah istri Gordon Tobing (Theresia Hutabarat) tetap bernyanyi?</p> <p>34. Apakah Impola tetap eksis atau bubar?</p> <p>35. Apakah Impola tetap bernyanyi ke luar negeri tanpa Gordon Tobing?</p> <p>36. Apakah ada anggota keluarga yang mengikuti jejak Gordon Tobing?</p> <p>36. Apa yang paling berkesan dari Gordon Tobing?</p>





Alasan / Saran :

.....  
.....

4. Apakah penulisan skripsi ini sudah berdasarkan latar belakang historis yang benar untuk mengembangkan karakter asli Gordon Tobing?

[     ] Ya                                    [     ] Tidak

Alasan / Saran :

.....  
.....

5. Apakah penulisan skripsi ini sudah disusun berdasarkan format yang sesuai dengan konteks pendekatan penelitian?

[     ] Ya                                    [     ] Tidak

Alasan / Saran :

.....  
.....

6. Apakah penggunaan sudut pandang diperlukan dalam penulisan skripsi ini?

[     ] Ya                                    [     ] Tidak

Alasan / Saran :

.....  
 .....

7. Apakah hasil penelitian dalam penulisan skripsi ini sudah sesuai dengan metode biografi historis-ilmiah?

[        ] Ya                                  [        ] Tidak

Alasan / Saran :

.....  
 .....

B. Instrumen berikut ini terkait dengan penilaian tata bahasa

1. Apakah dalam penilaian tata bahasa pemilihan kata dan pembentukan kata harus tepat?

[        ] Ya                                  [        ] Tidak

Alasan / Saran :

.....  
 .....

C. Instrumen berikut ini terkait dengan penilaian ejaan dan tanda baca

1. Apakah penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar diperlukan dalam penulisan biografi historis-ilmiah?

[        ] Ya                                  [        ] Tidak

Alasan / Saran :

.....

.....

### **G. Validasi**

Hasil penelitian ini divalidasi oleh Rahmah Purwahida M.Hum (dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNJ) dalam hal-hal berikut:

- a) Tata tulis.
- b) Biografi dan penyusunannya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. GORDON TOBING DAN KELUARGA



Gordon Tobing dengan pin misi kebudayaan Indonesia  
(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu  
Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)

Gordon Tobing, seniman Batak yang lahir di Medan Sumatera Utara pada tanggal 27 Agustus 1925. Sebagai seorang seniman, bakat seni Gordon Tobing diperoleh dari kakek dan ayahnya yang juga seorang seniman hebat pada zamannya. Kakek Gordon Tobing yang bernama Lamsana Lumban Tobing adalah seorang pendeta di Tapanuli, ia juga adalah seorang pencipta lagu-lagu rohani dan lagu-lagu daerah. Lagu ciptaan Lamsana Lumban Tobing yang paling dikenal adalah *Arga Do Bona Ni Pinasa*.

Ayah Gordon Tobing yang bernama Romulus Lumban Tobing pernah bekerja sebagai manager di perusahaan perkebunan Amerika yang bernama *Good Year* di Aek Nabara, Labuhan Batu Sumatera Utara. Pada tahun 1936, Romulus

Lumban Tobing memutuskan untuk berkarya di bidang seni musik. Romulus Lumban Tobing membentuk grup musik keroncong yang bernama Sukajadi, dan mereka berkali-kali memenangkan konkurs keroncong yang diselenggarakan setiap tahunnya di Medan. Grup Sukajadi pernah menerima tawaran dari perusahaan rekaman musik *His Master's Voice* untuk bermain musik dan merekam lagu-lagu keroncong Melayu dan Batak di Singapura, dengan demikian dapat dikatakan bahwa grup Sukajadi adalah seniman Batak pertama yang berhasil masuk piringan hitam. Romulus Lumban Tobing juga pernah membentuk grup bernama *The Jolly Syncopators* (lihat foto pada lampiran halaman 96).



Ayah Gordon Tobing (Romulus Lumban Tobing), 1935  
(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu  
Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)

Ayah Gordon Tobing yang bernama Romulus Lumban Tobing menikah dengan ibunya yang bernama Farida Hutabarat, ibu Gordon Tobing bekerja sebagai ibu rumah tangga. Gordon Tobing adalah anak kedua dari empat bersaudara. Kakak tertua Gordon Tobing bernama Nelson Lumban Tobing, adik

laki-laki Gordon Tobing bernama Douglas Lumban Tobing, dan adik perempuan Gordon Tobing bernama Della Lumban Tobing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mario Ricardo Tobing, diperoleh informasi bahwa Gordon Tobing hanya menempuh pendidikan formal sampai jenjang sekolah menengah pertama (SMP), tetapi sekolah tempat ia belajar tidak diketahui dengan pasti. Bakat bermusik Gordon Tobing diperoleh dari kakek dan ayah Gordon Tobing, dan juga dengan cara mengembangkan diri.

Kakak tertua Gordon Tobing yang bernama Nelson Lumban Tobing adalah seorang tentara militer dan pernah menjadi ajudan Soekarno. Bagi presiden Soekarno, Nelson Lumban Tobing memiliki fungsi ganda, yakni sebagai perwira intel pengamanan dalam lawatan-lawatan dan dinas luar negeri sang presiden, dan juga sebagai penyanyi utusan negara tak resmi, yang memang selalu ikut dalam rombongan misi Soekarno. Soekarno sering menugaskan Nelson Lumban Tobing untuk bernyanyi dalam satu forum, karena Soekarno sangat mengetahui kemampuan vokal Nelson Lumban Tobing yang sama baiknya dengan adiknya, Gordon Tobing.

Adik Gordon Tobing yang bernama Douglas Lumban Tobing juga memiliki kemampuan vokal yang baik seperti Gordon Tobing dan Nelson Lumban Tobing. Douglas Lumban Tobing sering memenangkan lomba lagu jenis seriosa dalam rangka penyisihan pemilihan bintang radio di Medan Sumatera Utara, dan ia sering diminta menjadi juri dalam perlombaan menyanyi.

Gordon Tobing menikah dengan Theresia Hutabarat pada tahun 1957. Gordon Tobing memiliki dua orang anak bernama Enrico Tobing dan Deli Mosez

Tobing. Anak Gordon Tobing yang bernama Enrico Tobing menikah dengan istrinya yang bernama Rina Hutabarat, dari pernikahan Enrico Tobing dan Rina Hutabarat lahir dua orang anak, yang bernama Mario Enrico Tobing dan Marsha Renata Tobing, tetapi kira-kira umur delapan tahun, cucu Gordon Tobing yang bernama Marsha Renata Tobing meninggal dunia karena tertimpa mesin pemanas air/water heater.



Gordon Tobing bersama Theresia Hutabarat

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)

Anak Gordon Tobing yang bernama Enrico Tobing dulunya adalah seorang penyanyi cilik, Enrico sering bernyanyi di RRI dan TVRI. Enrico Tobing pernah menyanyikan lagu bahasa Belanda yang berjudul MAMA. Kemampuan vokal Enrico Tobing yang sangat baik sempat disamakan dengan penyanyi cilik asal Belanda yang bernama Heintje (nama lengkap Hendrik Nicolaas Theodoor Simons), dan Enrico Tobing pernah dijuluki sebagai Heintje Indonesia.

Setelah menikah dengan Gordon Tobing, istri Gordon Tobing yang bernama Theresia Hutabarat ikut bernyanyi bersama Gordon Tobing. Theresia



Hutabarat juga seorang penyanyi sebelum bertemu Gordon Tobing, Theresia Hutabarat bernyanyi lagu daerah dan lagu klasik. Gordon Tobing dan istri juga sering diundang ke istana negara untuk bernyanyi lagu daerah saat perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.



Gordon Tobing berduet dengan istri (Theresia Hutabarat), 1975

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)

Gordon Tobing dan Theresia Hutabarat juga mengajar lagu-lagu daerah di rumah mereka, di Departemen Sosial, di departemen lain yang menyenangkan Gordon Tobing, dan mereka juga mengajar privat. Setelah Gordon Tobing meninggal, Theresia Hutabarat tetap mengajar lagu daerah.

Theresia Hutabarat memiliki kanker jinak dan gangguan pernapasan, akhirnya mengalami komplikasi. Theresia Hutabarat dirawat di Rumah Sakit Siloam. Setelah operasi, Theresia Hutabarat meninggal di rumahnya pada tanggal 30 Agustus 2009.

## **B. AKTIVITAS BERMUSIK GORDON TOBING**

### **B.1. Awal Karier Gordon Tobing**

Bakat bermusik Gordon Tobing diwariskan dari ayahnya Romulus Lumban Tobing, yang telah mengajarkan Gordon Tobing bermain musik dan olah vokal. Gordon Tobing mahir bermain gitar dan piano. Gordon Tobing memiliki ciri khas saat bernyanyi, yaitu setiap kali ia bernyanyi tidak pernah menggunakan microphone karena ia memiliki suara yang sangat keras.

Selama di Medan (sebelum ke Jakarta), kira-kira umur 17 tahun, Gordon Tobing sudah bernyanyi ketika zaman penjajahan Jepang, ia menyanyikan lagu-lagu daerah, Gordon Tobing juga sering tampil di RRI Medan. Semasa remaja, pada tahun 1942 dan 1943 Gordon Tobing pernah dibawa berkeliling oleh pimpinan Jawatan Propaganda Jepang untuk mempopulerkan program mencapai kemenangan Asia-Timur-Raya oleh tentara pendudukan Jepang di seluruh Tapanuli.

Kemampuan bernyanyi Gordon Tobing sangat mempesona, sehingga pemerintah Indonesia mengikutsertakan Gordon Tobing dalam misi-misi kebudayaan Indonesia. Pada misi-misi kebudayaan tersebut, Gordon Tobing adalah perwakilan dari Sumatera untuk memperkenalkan lagu-lagu daerah Indonesia ke mancanegara. Selama di Medan, Gordon Tobing juga sering diundang mengisi acara di istana negara saat penyambutan tamu-tamu penting dari negara lain.

Setelah pindah ke Jakarta, Gordon Tobing sering bernyanyi di RRI Jakarta. Di RRI Jakarta, Gordon Tobing bertemu dengan para seniman hebat seperti Bing Slamet (lihat foto pada lampiran halaman 103) dan Sudharnoto, mereka berteman baik, bermusik bersama, dan bernyanyi di RRI membawakan lagu daerah dan lagu nasional. Gordon Tobing juga dekat dengan Megawati Soekarnoputri dan Guruh Soekarnoputra (lihat foto pada lampiran halaman 104) dan juga Idris Sardi (lihat foto pada lampiran halaman 105).

Berikut adalah foto Gordon Tobing bernyanyi di RRI:



Gordon Tobing dalam salah satu acara RRI di Jakarta 1949  
(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing bersama Bing Slamet di RRI, 1965

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)

Presiden pertama Indonesia yaitu presiden Soekarno juga sudah mendengar tentang seorang penyanyi lagu daerah yang bernama Gordon Tobing, tetapi belum pernah bertemu langsung. Pertemuan Gordon Tobing dengan Soekarno adalah pertemuan yang tidak disengaja, mereka bertemu di RRC pada tahun 1960 mendahului kunjungan presiden ke negara tersebut. Semenjak pertemuan Gordon Tobing dengan presiden Soekarno di RRC, Gordon Tobing sering mendapat undangan khusus dari Soekarno untuk bernyanyi di istana negara saat perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, maupun dalam penyambutan tamu-tamu kenegaraan.



## B.2. Gordon Tobing dan Lagu Daerah

Sejak kecil Gordon Tobing sudah mencintai lagu daerah, dan ia merasa bahwa jiwanya terpanggil untuk menyanyikan lagu daerah. Lagu daerah Indonesia sudah seperti anaknya, seperti kehidupannya, dan mengalir di darahnya. Gordon Tobing lebih memilih menyanyikan lagu-lagu daerah selain karena kecintaannya akan lagu daerah, tetapi juga karena pada zaman itu, semua orang menyukai lagu-lagu daerah, lalu akhirnya menjadi profesi Gordon Tobing sebagai penyanyi lagu daerah. Gordon Tobing menyanyikan semua lagu daerah di seluruh Indonesia, sebagai seniman Batak, lagu Batak yang sering dinyanyikan Gordon Tobing adalah A Sing Sing So, Butet, Lisoi, O Tao Toba dan Sinanggartullo.

Gordon Tobing sering bernyanyi di kota-kota besar di Indonesia, berikut adalah foto Gordon Tobing bernyanyi di Bandung, Bogor, dan Medan:



Gordon Tobing bersama paduan suara Tapani Na Uli di Bandung, 1955

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing dalam acara Shioik Ie She di Bogor, 1956

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing bersama Hai Phong, Medan, 1966

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)

Gordon Tobing merupakan salah satu seniman yang sering terlibat dalam misi kebudayaan. Misi kebudayaan Indonesia yang dianggap resmi adalah misi kebudayaan di Cina pada tahun 1954, namun pada tahun 1952 pemerintah Indonesia telah mengirim sekelompok seniman dari Bali dan Jawa ke Ceylon (Sri Lanka) untuk mewakili Indonesia dalam *Colombo Exhibition* dan menggelar pertunjukan di Singapura.

Perbedaan antara delegasi ini dan misi kebudayaan 1954 ke Cina adalah para seniman Indonesia yang menggelar pertunjukan dalam *Colombo Exhibition* tampil sebagai salah satu negara diantara negara-negara lain, sedangkan misi kebudayaan resmi yang dikirim dan disponsori oleh pemerintah Indonesia, dirancang sebagai tur untuk mempromosikan Indonesia dengan Indonesia sendiri sebagai satu-satunya penampil.

Misi-misi kebudayaan yang paling prestisius adalah yang disebut Misi-misi Kepresidenan, sebuah istilah yang digunakan sejak 1957. Misi-misi seperti ini dikirim dan dibiayai oleh pemerintah Indonesia sendiri, serta dipimpin oleh seorang Menteri (yakni Menteri Prijono, sejak 1957 menjabat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan), dalam misi tersebut, para seniman dikirim sebagai perwakilan presiden dan menerima sambutan diplomatik tertinggi.

Sulit untuk mengetahui dengan pasti rancangan pembiayaan kunjungan-kunjungan misi kebudayaan tersebut, tetapi tampaknya pemerintah Indonesia membayar seluruh biaya setidaknya untuk semua persiapan, perjalanan dan biaya-biaya pertunjukan, juga makanan, pakaian dan uang yang lumayan besar untuk keperluan sehari-hari para seniman. Kunjungan-kunjungan yang tidak begitu

bergengsi adalah yang ada unsur sponsor, atau yang hanya mendapat sebagian bantuan dari pemerintah Indonesia, atau di mana para seniman Indonesia tampil bersama bangsa-bangsa lain.

Setelah misi kebudayaan resmi yang pertama ke RRC tahun 1954 tersebut, Indonesia masih terus mengirimkan misi-misi kebudayaan ke luar negeri, dengan frekuensi yang makin meningkat setelah 1957 dan amat sering pada awal 1960-an. Satu dekade berikutnya hingga 1965 setidaknya ada sepuluh misi kebudayaan tingkat tinggi lainnya, yang melibatkan kelompok-kelompok seniman yang besar yang melakukan kunjungan dalam waktu yang panjang. Negara-negara tujuan mereka diantaranya Pakistan, Cekoslowakia, Uni Soviet, Polandia, Hungaria, Korea Utara, Amerika Serikat, Singapura, Kamboja, Jepang, Thailand, Filipina, Perancis, Belanda, Mesir, dan Tanzania.

Bagian dari program misi kebudayaan adalah membawakan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional. Lagu-lagu Batak-khususnya “A Sing Sing So” karya Beni Siahaan dinyanyikan oleh Gordon Tobing. Lagu-lagu yang ditampilkan dalam misi-misi kebudayaan mirip dengan yang dinyanyikan oleh rombongan pemuda yang mengikuti Festival Pemuda dan Mahasiswa Sedunia, di mana nyanyian paduan suara menjadi suguhan kebudayaan yang utama. Pada Festival Pemuda dan Mahasiswa Sedunia di Bucharest tahun 1953, Gordon Tobing menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa, kemudian ia merekam lagu tersebut di Uni Soviet dan menjadi populer di negara tersebut. Gordon Tobing juga pernah mengikuti misi kebudayaan di *New York World's Fair* pada tahun 1964.



Pada tahun 1957, Gordon Tobing mengikuti misi kebudayaan di Praha seperti yang terlihat dalam gambar berikut:



(Foto koleksi Irawati Durban Ardjo dari buku Ahli Waris Budaya Indonesia, 2011)

- Pada tahun 1954 Gordon Tobing mengikuti misi kebudayaan di Den Haag (lihat foto pada lampiran halaman 98)
- Pada tahun 1957 Gordon Tobing mengikuti misi kebudayaan di Pam Mun Nyom, Korea (lihat foto pada lampiran halaman 99)
- Pada tahun 1959 Gordon Tobing mengikuti misi kebudayaan di Cina, Vietnam, Hanoi, Canton (lihat foto pada lampiran halaman 99, 100, 101)
- Pada tahun 1961 Gordon Tobing mengikuti misi kebudayaan di Quito, Ecuador (lihat foto pada lampiran halaman 101)
- Pada tahun 1964 Gordon Tobing mengikuti misi kebudayaan di Ceko dan Cuba (lihat foto pada lampiran halaman 102)

- Pada tahun 1981 Gordon Tobing mengikuti misi kebudayaan di Hawaii (lihat foto pada lampiran halaman 104).

### **B.3. Gordon Tobing dan grupnya**

Gordon Tobing pernah membentuk grup vokal yang bernama Sinondang dan Impola. Gordon Tobing juga menyanyikan lagu-lagu daerah bersama Sinondang dan Impola. Gordon Tobing membentuk grup Sinondang sekitar tahun 1950-an (lihat foto Sinondang di lampiran halaman 103), yang beranggotakan istri dan kakak-kakak Theresia Hutabarat yang bernama Tiur Hutabarat, Elen Hutabarat, dan satu orang lagi (semuanya kakak ipar Gordon Tobing), tetapi grup ini tidak bertahan lama, akhirnya tinggal Gordon Tobing dan istrinya yang tetap bernyanyi.

Gordon Tobing membentuk grup vokal Impola pada tahun 1962, anggota Impola pertama kali ada 7 orang, yaitu: Gordon Tobing, Theresia Hutabarat, Hakim Tobing, Edward Tobing, Rahman Nasution, Amir Siregar, dan satu orang lagi yang bermarga Sinaga. Amir Siregar meninggal lebih dulu, setelah itu Sahala Simamora, Koes Hendratmo dan Sahat Tobing bergabung dengan Impola.

Impola bernyanyi dengan bagi suara, ada suara satu, dua, tiga, dan empat. Semua lagu yang dinyanyikan diaransemen langsung oleh Gordon Tobing, contohnya pada awal lagu ada yang bernyanyi solo, setelah itu anggota grupnya bernyanyi bersama. Mereka bernyanyi solo secara bergantian, terkadang Gordon Tobing, Theresia Hutabarat, dan anggota Impola lainnya.

Gordon Tobing mengerti lagu-lagu yang ia bawa dan penjiwaannya saat bernyanyi sangat luar biasa, seperti saat Gordon Tobing ingin menyanyikan lagu dari daerah Kalimantan, maka ia memanggil salah seorang dari Kalimantan yang mengerti lagu yang akan dinyanyikan, dan memberitahu Gordon Tobing arti lagu tersebut dan pengucapannya. Saat bernyanyi, Gordon Tobing dan Theresia Hutabarat sering terbawa suasana sampai terkadang mereka menangis dan tidak bisa melanjutkan lagu, karena mereka mengerti dan mengetahui arti dari lagu yang dibawakan.

Gordon Tobing selalu bermain gitar saat bernyanyi, tidak hanya Gordon Tobing, tetapi anggota grup Impola lainnya juga terkadang bermain gitar, seperti yang terlihat pada foto Impola berikut:



Gordon Tobing bersama Impola

(Sumber dari TMII, adaptasi oleh Aprilia Subroto, 13 Maret 2014)

Gordon Tobing tidak memiliki sanggar khusus, tetapi Gordon Tobing dan teman-temannya berlatih di rumah Gordon Tobing, siapa saja diperbolehkan datang kesana. Gordon Tobing sangat senang saat anak-anak muda yang berkunjung ke rumahnya, karena menurut Gordon Tobing, anak-anak mudalah yang akan meneruskan aktivitas berkeseniannya.

Gordon Tobing sudah pernah bernyanyi di seluruh kota-kota besar di Indonesia. Impola juga pernah diundang untuk mengisi acara ulang tahun perusahaan-perusahaan besar, contohnya Pertamina. Impola juga sering tampil di TVRI dan RRI. Berikut ini adalah beberapa foto Impola bernyanyi di kota-kota besar di Indonesia:



Gordon Tobing bersama Impola di Toraja, 1970

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)





Gordon Tobing bersama Impola di Makassar, 1970

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing bersama Impola di Bali, 1971

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing bersama Impola dalam acara *Riau Plaques For Social Visitors* dengan H.J. Haynes, CEO Caltex, 1974

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)

Setelah pertemuan Gordon Tobing dan presiden Soekarno di RRC pada tahun 1960, Soekarno tidak hanya mengajak Gordon Tobing menyanyi lagu daerah di istana dan mengikuti misi kebudayaan, tetapi setelah membentuk Impola, presiden Soekarno juga mengajak Impola bernyanyi di istana dan mengikuti misi-misi kebudayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia. Berikut adalah beberapa foto Impola saat mengikuti misi-misi kebudayaan:





Gordon Tobing bersama Impola di Sidney, Australia, 1978

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing bersama Enrico Tobing yang sempat bergabung dengan Impola, Jerman, 1978

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing bersama Impola di Tokyo, 1981

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)

Kira-kira tahun 1960-an, Impola diutus oleh Soekarno untuk bernyanyi ke luar negeri, terkadang mereka dibawa oleh para pejabat, menteri, juga diutus oleh Departemen Pariwisata, dan semua biaya akomodasi ditanggung oleh mereka yang mengutus. Pada Konferensi PATA ke-XX di Manila, Direktorat Jenderal Pariwisata mengirim Impola untuk memperkenalkan Indonesia melalui lagu-lagu rakyatnya kepada delegasi konferensi khususnya, dan rakyat Filipina pada umumnya.

Impola tidak hanya diutus oleh pemerintah Indonesia, tetapi banyak negara yang mengundang Impola untuk bernyanyi di negara mereka. Pada tahun 1965 grup Impola dipilih oleh Panitia Jerman untuk turut-serta dalam Press Fest di Jerman, dan pada tahun 1969, Impola juga dipilih oleh Team Ahli Seni Australia untuk mewakili Asia pada Art Festival of Perth.



Setiap negara yang mengundang Impola menanggung semua biaya akomodasi dan menyediakan hotel bagi mereka. Beberapa negara yang pernah dikunjungi Impola antara lain, Filipina, Bulgaria, Australia, Moscow, RRC, Ceko, Kuba, Malaysia, Singapura, Korea, Vietnam, Jerman, Jepang, Belanda, Austria, dan negara-negara di Eropa hampir semuanya pernah dikunjungi.

Gordon Tobing bersama Impola menyanyikan lagu-lagu daerah Indonesia. Beberapa lagu yang pernah dibawakan oleh Impola adalah A Sing Sing So, Lisoi, O Tao Na Tio, Butet, Sinanggartullo dari Sumatera Utara, Keroncong Kemayoran dari DKI Jakarta, Bubuy Bulan dari Jawa Barat, Burung Kakatua, Ayo Mama, Mande-Mande, Naik-naik ke Puncak Gunung dari Maluku, Potong Bebek Angsa dari NTT, dan Apuse dari Irian Jaya. Gordon Tobing juga menciptakan dua buah lagu berbahasa Batak yang berjudul Ro Pe Ahu Inang dan Molo Margitar. Lagu Ro Pe Ahu Inang adalah lagu yang diciptakan karena kecintaannya pada keluarganya, terutama sang ibu. Lagu Molo Margitar pernah dinyanyikan ulang oleh Victor Hutabarat.

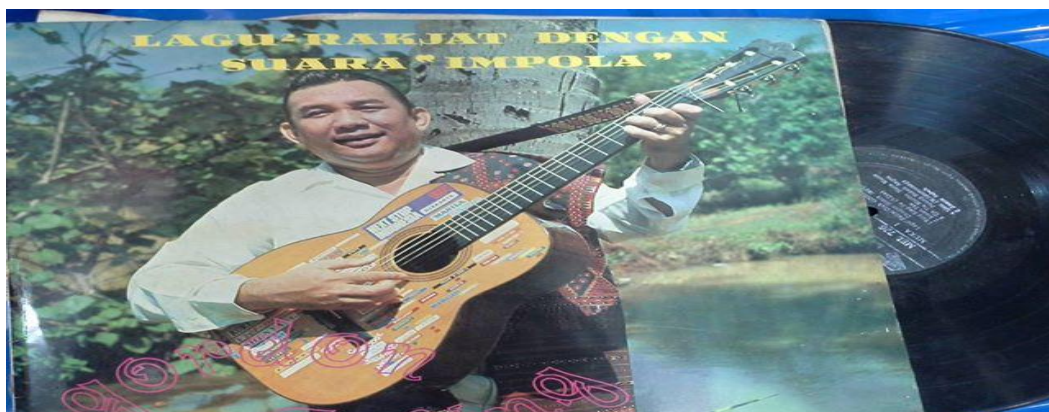
Gordon Tobing bersama Impola juga menyanyikan lagu daerah dari negara yang akan dikunjungi. Sebelum Impola berangkat, mereka belajar lagu-lagunya terlebih dulu di Indonesia, jadi mereka yang mengundang Impola kaget sekaligus kagum dan bertepuk tangan atas penampilan mereka.

Gordon Tobing dan Impola saat bernyanyi di suatu negara terkadang membutuhkan waktu satu atau dua minggu. Terkadang di satu negara mereka bernyanyi di beberapa kota di negara tersebut. Impola sangat terkenal pada saat itu, dan menurut Hakim Tobing, yang membuat Impola terkenal dan berhasil

mempopulerkan lagu daerah Indonesia di mancanegara adalah berdasarkan pada apa yang mereka suguhkan dan bagaimana cara mereka menyuguhkan. Anggota-anggota grup Impola memiliki kemampuan vokal yang sangat baik, dan mereka membawakan lagu-lagu daerah dengan sangat luar biasa, tetapi yang membuat Impola hebat adalah seorang Gordon Tobing, yang sebelum membentuk Impola, kemampuannya sudah dikenal dan diakui di mancanegara.

Impola tidak memiliki album sendiri, dahulu album Gordon Tobing dijadikan satu: Gordon Tobing solo, berduet dengan istri, Gordon Tobing dengan Sinondang dan Impola. Di tahun 1990-an ada orang yang mengumpulkan lagu-lagu Gordon Tobing, sehingga Gordon Tobing punya album sendiri, jadi bukan dengan sengaja membuat album sendiri, tetapi dibuatkan oleh orang yang menyukai/ingin mengenang Gordon Tobing.

Pada tanggal 6 Maret 2014 pukul 20:25 Wib, ditemukan gambar piringan hitam Gordon Tobing bersama Impola pada <http://twitter.com/dennysakrie/status/345792322405031936> dan <http://twitter.com/dennysakrie/status/345793165778898944>







Kaset Gordon Tobing

(Sumber dari PERPUSNAS, adaptasi dari Fidiana Ambarita, 14 Maret 2014)

Pada kaset tersebut, terdapat 17 lagu yang dinyanyikan oleh Gordon Tobing dengan grupnya Impola, yaitu: A Sing Sing So, Lisoi, Janji Lamo, O Ale Inang, Bulan Tua, Aneuk Sabah, Anakkonhi, Kaparinyo, Butet, Sinapan Masin, Dago Inang Sarge, Mardalan Ahu Marsada-sada, O Tao Toba, Sigulempung, Si Bio-bio, Apuse, dan Malala Rohangki.

Gordon Tobing adalah orang yang sangat disiplin, disiplin dalam melatih anggota, menepati janji *performance*, dan selalu tepat waktu. Satu jam sebelum tampil, mereka harus sudah berada di tempat *show*. Setiap selesai pertunjukan pasti ada saja yang mengundang Impola bernyanyi/mengisi acara. Pernah suatu hari Gordon Tobing marah kepada istrinya, Theresia Hutabarat karena tidak tepat waktu, karena kesal maka Gordon Tobing melempar jam tangannya ke lantai

hingga pecah. Tetapi kemarahannya hanya sesaat, setelah itu Gordon Tobing melupakan kemarahannya.

Pada awalnya Gordon Tobing adalah seorang perokok, kemudian ia berhenti merokok dan ia sering mengajak anggota-anggota Impola untuk tidak merokok, tetapi bukan berarti melarang. Karena ajakan itu para anggota Impola lain pun berhenti merokok.

Gordon Tobing adalah seorang seniman sejati, ia mengajar paduan suara di Departemen Pertanahan, tetapi tidak pernah meminta apapun dari mereka (contohnya, rumah, tanah atau barang berharga lainnya). Gordon Tobing hanya menerima apa yang diberikan oleh mereka. Demikian juga para menteri atau pejabat yang sudah sangat dekat dengannya, Gordon Tobing tidak pernah meminta apapun, bahkan sampai saat Gordon Tobing meninggal, dia tetap tinggal di rumahnya yang sederhana. Setelah Gordon Tobing meninggal, akhirnya istrinya Theresia Hutabarat pindah ke perumahan Syangrilla.

Koes Hendratmo bercerita tentang kejadian lucu saat bersama Gordon Tobing. Cerita lucunya adalah, setiap Impola konfrens kemanapun, ke Manila, ke Jepang, ke Korea, ke Singapura, pada saat turun dari pesawat, pasti yang disambut lebih dahulu adalah Gordon Tobing. Menurut Koes Hendratmo, gaya berpakaian Gordon Tobing selalu berwibawa, memakai sepatu putih, dan tidak kelihatan bahwa ia adalah penyanyi lagu-lagu daerah, tampangnya seperti seorang pejabat. Orang-orang berlari ke arah Gordon Tobing memberi bunga, sedangkan menteri, dirjen dan para staf yang bersama Gordon Tobing berada di belakangnya, tetapi mereka tidak marah, karena semua orang menyayangi Gordon Tobing.

Sebelum Gordon Tobing meninggal, Hakim Tobing dan Koes Hendratmo keluar dari Impola dan mencoba berkarir sendiri. Hakim Tobing dan Koes Hendratmo sering bernyanyi duet. Hakim Tobing belajar MC dan membentuk manajemen yang bernama Kartika Artist Manajement.

#### **B.4. Saat-saat Terakhir Gordon Tobing**

Kematian Gordon Tobing sangat tiba-tiba, ia meninggal pada tanggal 13 Januari 1993. Saat itu Gordon Tobing sedang menonton televisi, sehabis makan roti, lalu tiba-tiba ia merasa ada yang aneh dengan tubuhnya. Anakanya, Enrico Tobing berencana mengajak Gordon Tobing ke dokter esok harinya, tetapi pada malam harinya Gordon Tobing sudah meninggal dunia.

Gordon Tobing tidak meninggalkan pesan terakhir sebelum meninggal, Gordon Tobing dimakamkan di Petamburan. Istri Gordon Tobing yang bernama Theresia Hutabarat dan anaknya yang bernama Enrico Tobing juga dimakamkan di Petamburan.

Ketika Gordon Tobing meninggal, orang-orang yang datang adalah orang-orang penting, antara lain, beberapa menteri, orang-orang dari istana, dan kemudian Hoegeng Imam Santoso. Dari pagi hingga sore hari mereka bernyanyi, kemudian istirahat sebentar, lalu dilanjutkan kembali pada malam hari. Besok siangnya, ada Hoegeng Imam Santoso (Kepala Kepolisian RI 1968-1971) yang berpidato dan mengatakan bahwa, “Gordon, misi kamu jangan khawatir tidak sampai, misi kamu sampai”. Gordon Tobing selalu berkata bahwa misinya adalah memperkenalkan lagu-lagu rakyat Indonesia kepada dunia.

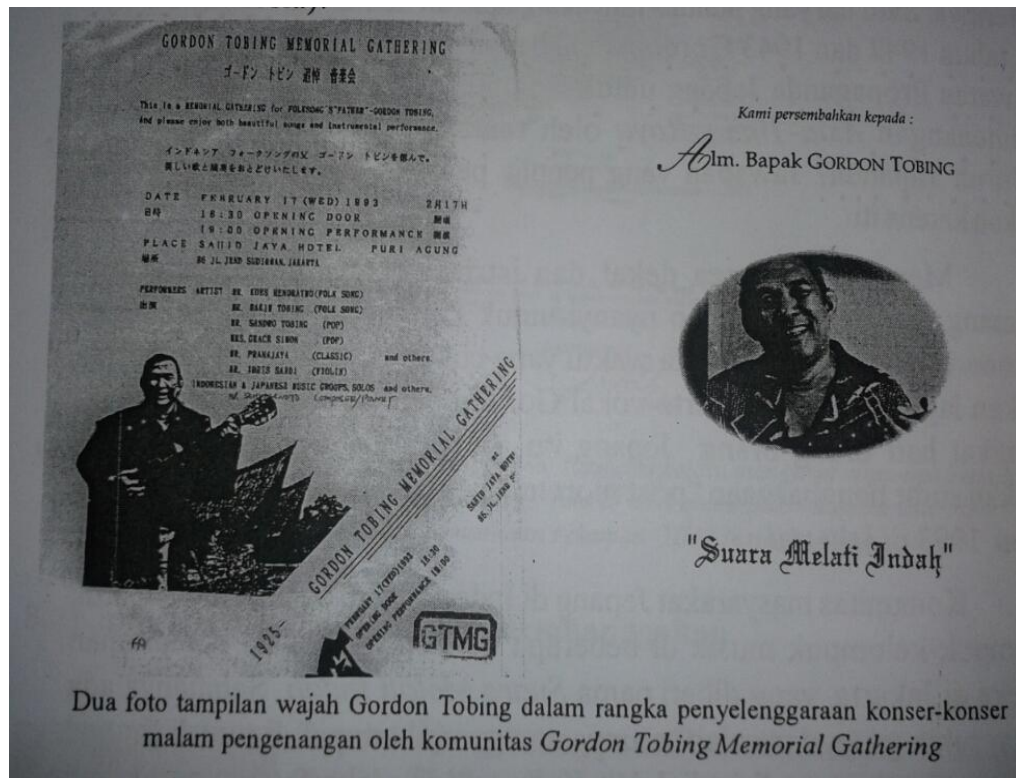
Sepeninggal Gordon Tobing, sudah tidak lagi kedengaran orang-orang Batak yang bernyanyi dengan satu tekad, dengan satu pandangan ke depan, bahwa lagu daerah adalah lagu bagus, generasi muda harus mengenal lagu-lagu daerah, baik lagu daerahnya masing-masing atau lagu daerah dimanapun. Menurut Gordon Tobing, indah sekali ketika anak-anak muda tahu lagu daerah.

Bahkan tidak satupun dari keturunan Gordon Tobing yang mengikuti jejaknya. Gordon Tobing tidak pernah memaksakan anak ataupun cucunya untuk menjadi penyanyi lagu daerah seperti dirinya, Gordon Tobing memberikan kebebasan kepada keturunan-keturunannya untuk berkarier sesuai kehendak mereka.

Setelah kematian Gordon Tobing, komunitas masyarakat Jepang di Indonesia membentuk kelompok-kelompok musik di beberapa konsentrasi lokasi permukiman mereka di Jakarta, yang diberi nama *Suara Melati Indah*. Semuanya ada sekitar tujuh grup, dan salah satunya mengambil tempat di rumah tinggal keluarga Gordon sendiri, di jalan Kebon Sirih, Jakarta. Beberapa kali organisasi komunitas Jepang-Indonesia yang mereka bentuk menyelenggarakan malam konser, yang bersifat mengenang Gordon Tobing, setelah ia meninggal. Mereka mengadakan pertemuan kumpul-kumpul (*get together*) secara periodik, yang diberi nama *Gordon Tobing Memorial Gathering*.

Pada penyelenggaraan konser-konser tersebut, komunitas Jepang mengundang para sahabat Gordon Tobing dan mereka turut-serta mempersembahkan sajian musik malam-malam penganangan. Diantara mereka

adalah Sudharnoto, Idris Sardi, Pranajaya, dan Grace Simon, dan para anggota lama Impola seperti Koes Hendratmo dan Hakim Tobing.



Dua foto tampilan wajah Gordon Tobing dalam rangka penyelenggaraan konser-konser malam penganangan oleh komunitas *Gordon Tobing Memorial Gathering*

Foto Gordon Tobing dalam rangka penyelenggaraan konser malam penganangan oleh komunitas *Gordon Tobing Memorial Gathering* pada tanggal 17 Februari 1993 di Sahid Jaya Hotel Puri Agung Jakarta.

(Dokumentasi foto ditemukan oleh peneliti dalam buku “Arga Do Bona Ni Pinasa” karya Pirmian Tua Dalan Sihombing)

Pada malam-malam konser tersebut, penyelenggaraannya selalu menyebutkan jasa-jasa keluarga Gordon Tobing secara khusus bagi komunitas Jepang. Pada sajian introduksi “Konser Suara Melati Indah yang ke-5,” misalnya dikatakan demikian: *Mr. Gordon Tobing is the father of Indonesian folk-songs* (Tuan Gordon Tobing adalah bapak lagu-lagu rakyat Indonesia).



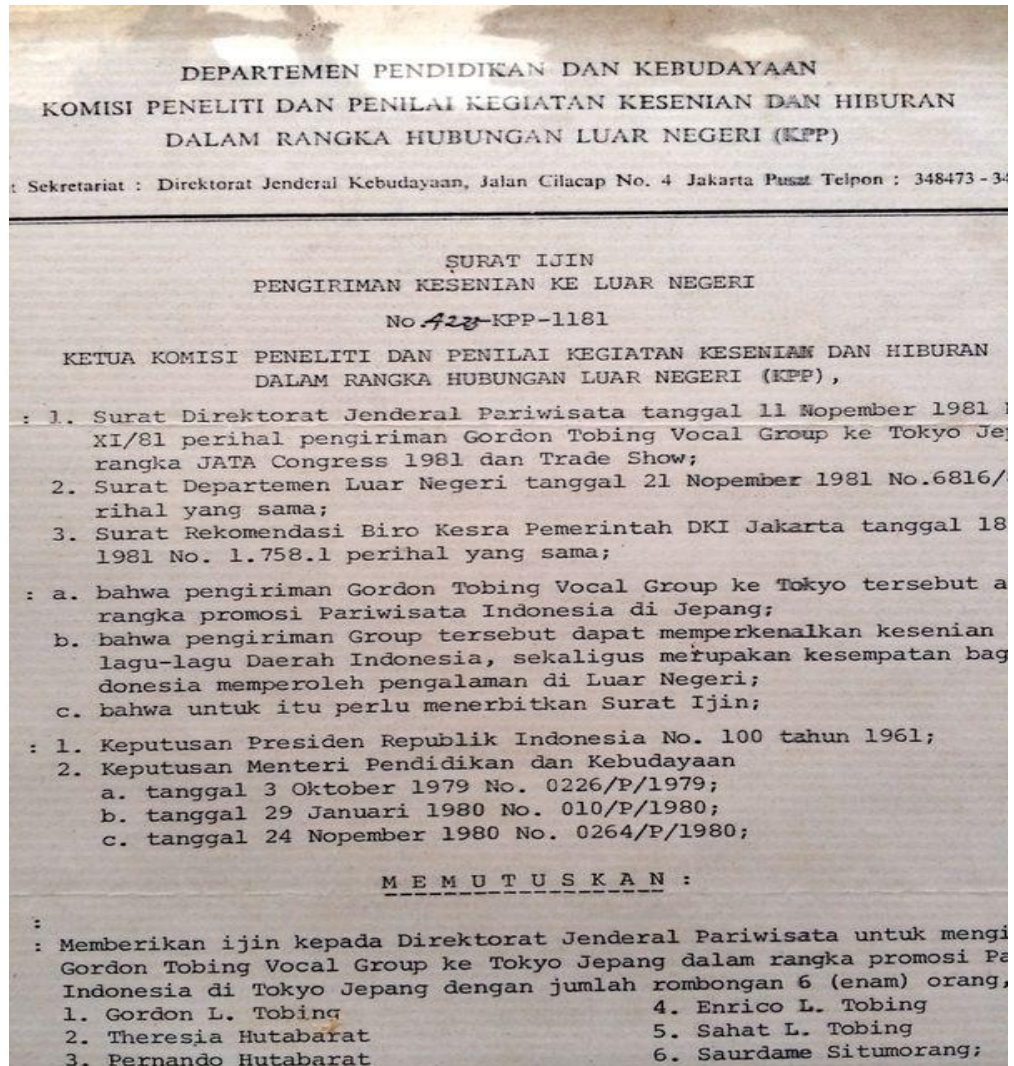
### **B.5. Gordon Tobing dan Patron**

Sebagai seorang seniman, ada tiga hal yang harus dipertimbangkan di dalam lembaga sosial, yakni sistem rekrutmen dan pelatihan seniman, sistem patronase, dan para mediator. Pada sistem rekrutmen, seniman mendorong individu untuk bergabung dengan kelompok pekerjaan (profesi) sang seniman dan kemudian bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Gordon Tobing sebagai seorang seniman, melakukan sistem rekrutmen dengan cara mengajak sang istri, Theresia Hutabarat, membentuk grup Sinondang dan grup Impola untuk bergabung bersama Gordon Tobing sebagai penyanyi lagu daerah dalam aktivitas berkeseniannya.

Sistem patronase dapat dipahami sebagai hubungan timbal-balik antara seniman dan patronnya. Gordon Tobing menjadi populer di seluruh dunia sebagai penyanyi lagu daerah bukan semata-mata hanya karena kemampuan diri sendiri, tetapi ia memiliki patron yang memberikan dukungan dalam aktivitas berkeseniannya. Patron Gordon Tobing selama berkarier adalah RRI, TVRI, KEMENDIKBUD, Kementerian Pariwisata, presiden, dan masyarakat (publik).

Patron Gordon Tobing yang pertama adalah RRI dan TVRI, Gordon Tobing sering tampil bernyanyi di RRI dan TVRI. KEMENDIKBUD dengan persetujuan presiden yang juga sebagai patron, menugaskan Gordon Tobing dalam misi-misi kebudayaan untuk mempopulerkan lagu-lagu daerah di kota-kota besar di Indonesia. Kementerian Pariwisata juga menugaskan Gordon Tobing untuk mempopulerkan lagu-lagu daerah Indonesia di mancanegara, seperti yang

terlihat dalam foto berikut yang merupakan surat pengiriman resmi yang diberikan kepada Gordon Tobing:



Salah satu surat pengiriman Gordon Tobing bersama Impola dalam misi kebudayaan

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)

Presiden Soekarno sebagai patron Gordon Tobing juga berperan besar dalam aktivitas berkesenian Gordon Tobing. Setelah bertemu Gordon Tobing secara langsung di RRC tahun 1960, presiden Soekarno sering mengundang

Gordon Tobing secara langsung untuk bernyanyi di istana negara dan sering menugaskan Gordon Tobing ke luar negeri untuk mempopulerkan lagu-lagu daerah Indonesia ke mancanegara.

Patron juga berfungsi sebagai mediator antara seniman dan publik. Gordon Tobing tidak hanya ditugaskan oleh pemerintah Indonesia untuk mempopulerkan lagu daerah ke mancanegara, tetapi Gordon Tobing juga sering diundang oleh negara lain untuk bernyanyi di negara mereka. Mediator dapat juga berupa produser produksi rekaman yang mendokumentasikan karya-karya para seniman, sebagai contoh, Gordon Tobing pernah merekam lagu Rayuan Pulau Kelapa di Uni Soviet dan menjadi populer di negara tersebut.

Sesungguhnya patron merupakan modifikasi dari situasi terdahulu yakni seniman yang dilembagakan atau diorganisir dalam kerajaan atau pemerintahan. Patron tidak hanya menugaskan para seniman dalam melakukan misi kebudayaan, tetapi patron juga memberikan bentuk dukungan seperti gaji atau komisi, dukungan perlindungan proteksi sosial, dan dukungan menunjang reputasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dampak aktivitas berkesenian yang dilakukan Gordon Tobing telah menjadikannya sebagai seorang agen budaya, terbukti dengan Gordon Tobing mengajak anggota baru yakni istri Gordon Tobing yang bernama Theresia Hutabarat, dan anggota-anggota grup Sinondang dan Impola dalam mempopulerkan budaya Indonesia khususnya lagu-lagu daerah Indonesia. Saat berkesenian, Gordon Tobing memiliki patron yang memberikan dukungan dalam aktivitas berkeseniannya, yakni RRI, TVRI, presiden, institusi pemerintah seperti Kemendikbud dan Kementerian Pariwisata,

ataupun publik/masyarakat sendiri sebagai sponsor yang mengundang Gordon Tobing.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

- Aktivitas seni yang dilakukan Gordon Tobing merupakan wujud seni sebagai fungsi individual dan sebagai fungsi sosial. Gordon Tobing mewujudkan seni sebagai fungsi individual dengan cara menuangkan pikiran dan pengalaman jiwanya yang diekspresikan dan dikomunikasikan saat bernyanyi, sedangkan dalam seni sebagai fungsi sosial, Gordon Tobing mewujudkannya sebagai duta Indonesia memperkenalkan lagu-lagu daerah Indonesia ke mancanegara.
- Gordon Tobing dapat dikatakan sebagai agen budaya, karena Gordon Tobing mempopulerkan lagu-lagu daerah Indonesia ke mancanegara melalui aktivitas berkeseniannya dan bersama istri (Theresia Hutabarat), grup Sinondang, dan grup Impola, melakukan misi kebudayaan untuk mempopulerkan lagu daerah di kota-kota besar di Indonesia maupun di mancanegara.
- Gordon Tobing sebagai seorang seniman memang dikenal oleh banyak orang saat ia menyanyikan lagu-lagu daerah, tetapi apresiasi yang diperolehnya sebagai seorang seniman sangat minim di Indonesia, terbukti dengan kenyataan bahwa Gordon Tobing tidak pernah mendapat penghargaan dari pemerintah Indonesia, mereka hanya menugaskan Gordon Tobing mengikuti misi kebudayaan Indonesia.

Adapun penghargaan yang diperoleh Gordon Tobing diperolehnya dari negara lain, seperti Presiden Mesir Gamal Abdul Nasser dan Presiden Fidel Castro dari Kuba pernah memberi hadiah gitar kepada Gordon Tobing, dan Kaisar Jepang menganugerahkan bintang tanda jasa *The Order Of The Sacred Treasure* dan *Golden Silver Rays* kepadanya karena dianggap turut berperan meningkatkan hubungan persahabatan antara Indonesia dan Jepang.

- Para generasi muda sekarang ini juga tidak mengetahui bahwa dulunya pernah ada seorang seniman hebat bernama Gordon Tobing, menurut peneliti hal tersebut sangat wajar, karena tidak ada usaha dari pemerintah Indonesia membuat sebuah dokumentasi lengkap atau sebuah referensi lengkap yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui seniman yang bernama Gordon Tobing.
- Peneliti memiliki kendala saat proses penelitian, antara lain, tidak ditemukan arsip dan dokumentasi yang lengkap tentang Gordon Tobing, dan juga informasi tentang kehidupan masa kecil, pendidikan, dan keseharian Gordon Tobing karena Gordon Tobing dan anaknya (Enrico Tobing) sudah meninggal, peneliti hanya memperoleh data tentang Gordon Tobing dari cucunya (Mario Ricardo Tobing) dan para sahabat Gordon Tobing.

## **B. SARAN**

- Diperlukan adanya usaha-usaha pengadaan sumber-sumber tertulis yang dapat dijadikan sumber referensi lengkap tentang seniman-seniman Indonesia khususnya di bidang seni musik, contohnya buku biografi seniman musik.
- Bagi masyarakat agar memberikan apresiasi yang layak atas keberadaan para seniman tradisional Indonesia sebagai bagian dari masyarakat yang berkarya demi nama baik bangsa, misalnya, meliput pertunjukan yang dilakukan oleh para seniman dan menayangkannya di media elektronik, di media cetak, ataupun di media sosial.
- Bagi para generasi muda agar lebih mengetahui, menghargai, dan melestarikan lagu-lagu daerah Indonesia.
- Bagi pemerintah agar memberikan perhatian khusus kepada para seniman musik Indonesia, seperti memberikan penghargaan atas prestasi yang dilakukan para seniman dan membuat dokumentasi/arsip lengkap saat para seniman melakukan kegiatan seni.
- Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang Gordon Tobing, semoga memperoleh data yang lebih dalam lagi tentang aktivitas berkesenian Gordon Tobing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Denzil, Norman K & Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research* terjemahan Penerbit Pustaka Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jazuli, Muhammad. 2014. *Sosiologi Seni Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnanto. 1999. *Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia*. Semarang: PT. Bengawan Solo.
- Lindsay, Jennifer & Liem, Maya H.T. 2011. *Ahli Waris Budaya Dunia*. Denpasar: Pustaka Larasan, Jakarta: KITLV.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, Ben M. 2008. *ARKEOMUSIKOLOGI*. Medan: Balai Arkeologi Medan.
- Rader, Malvin. 1973. *A Modern Book of Esthetics* terjemahan Abdul Kadir. New York: Holt, Reinhart and Winson, Inc.
- Sihombing, PTD. 2004. *Arga Do Bona Ni Pinasa*. Jakarta: Albert-Orem Ministry.
- Simanjuntak, W. S. 1984. *INDONESIAKU PERSADAKU*. Jakarta: Titik Terang.
- Sitorus, Eritha Rohana. 2009. *Amir Pasaribu*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Subagyo, Andreas B. 2004. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sulaeman, M. Munandar. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT. Eresco.
- Tridjata S, Caecilia. 2005. *Dasar-Dasar Estetika*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

### Webtografi

<http://dongengfilm.wordpress.com/2010/03/09/mengenang-gordon-dan-grup-impola>

<http://lagubatak.wordpress.com/artis/gordon-tobing>

<http://twitter.com/dennysakrie/status/345792322405031936>



<http://twitter.com/dennysakrie/status/345793165778898944>

### **Sumber Wawancara**

Wawancara, Koes Hendratmo, anggota grup Impola.

Wawancara, Hakim Tobing, anggota grup Impola.

Wawancara, Mario Ricardo Tobing, cucu Gordon Tobing.

Wawancara, Rahmah Purwahida, pakar biografi.

## LAMPIRAN 1

### CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Narasumber I

Wawancara dengan Koes Hendratmo pada:

Rabu, 20 November 2013 pukul 18.30-19.30

1. Tanya: **Sejak kapan anda mengenal Gordon Tobing?**

Jawab: Pertama kali saya kenal Gordon Tobing itu di Malaysia saat bernyanyi disana. Nyanyi keliling sendiri di Malaysia, terus saya *show* 45 menit kali dua. Biasanya dalam satu malam itu 45 menit istirahat 45 menit tampil. 45 menit kedua dalam *show* saya itu saya melihat orang disana, saya menyanyi lagu Batak setahu saya sendiri, sebisa saya sendiri. Ada dua lagu yang saya nyanyikan yaitu A Sing Sing So dan Butet. Terus kemudian, begitu selesai *show* saya, saya datang kesitu, saya tidak tahu kalau itu Gordon Tobing. Saya ngomong bahasa Inggris sama beliau. "How are you Sir? Hallo Madam, how are you?". Gordon Tobing, "I'm fine, kau ini Koes Hendratmo kan? Aku Gordon Tobing". Koes Hendratmo, "Oh sorry Sir, oh Gordon Tobing maaf saya tidak tahu". Nama itu sudah kemana-mana saya dengar, cuman belum pernah ketemu orangnya. Memang tampangnya kayak orang Filipin gitu, tidak

kelihatan Batak sekali. Orangya itu murah senyum, murah untuk diajak bicara, orang yang banyak pengalaman sehingga dia banyak bicara, bercerita tentang pengalaman beliau. Itulah pertama kali saya bertemu dengan om Gordon Tobing dengan istrinya, dengan grupnya itu.

2. **Bagaimana awal terbentuk grup Impola?**

Jawab: Saya masuk jauh setelah ada Impola, saya masuk kira-kira tahun 1968.

3. Tanya: **Siapa saja anggota grup Impola?**

Jawab: Gordon Tobing, Theresia Hutabarat, Hakim Tobing, Amir Siregar, Rahman Nasution, Sahala Simamora. Kadang mereka bertujuh, kadang berdelapan. Yang hidup tinggal saya dan Hakim Tobing, dikasih ekstra sama Tuhan.

4. Tanya: **Dimana tempat latihan Gordon Tobing?**

Jawab: Tempat latihannya di jalan Kebon Sirih Menteng, rumahnya om Gordon Tobing. Beliau sudah pindah ke Syangrilla 2 atau Syangrilla 1 itu disana.

5. Tanya: **Sering tampil dimana saja?**

Jawab: Kalau di negeri ini hampir seluruh kota di Indonesia, tour keliling. Kadang kita dibawa oleh pejabat-pejabat, menteri, kalau zaman dulu kita diutus oleh Bung Karno ke luar negeri. Keliling Eropa itu keliling abis, memperkenalkan lagu-lagu daerah sebagai duta Indonesia. Jadi kadang-kadang kita ke Filipina, Singapura,

Malaysia, Korea, Vietnam, RRC, Jepang. Fidiana, “saya pernah baca juga om, ketika Gordon Tobing lagi nyanyi di RRC, ada presiden Soekarno juga disana, itu om ada juga?”. Koes Hendratmo, “Yang itu saya belum ada. Kalau saya rasa itu masih Gordon Tobing sama istrinya. Itu berdua udah kemana-mana. Solid banget mereka berdua itu, cakep-cakep gitu orangnya. Istilahnya Batak London gitu orangnya, tidak kelihatan bataknya”.

6. Tanya: **Apa saja lagu yang sering dinyanyikan?**

Jawab: Lagu yang sering dinyanyikan itu seperti A Sing Sing So, Butet, O Tao Toba, wah banyak banget deh lagu Batak semuanya, lagu-lagu yang dari Ambon. Saya orang Jawa sendiri. Gordon Tobing selalu main gitar. Jadi om Gordon ini pernah diutus oleh Bung Karno ke Kuba, terus kemudian ke RRC. Memang sesudah ketemu Bung Karno itu pulang ke Indonesia, dipanggil ke istana, diutus lagi kesana. Gordon Tobing itu penyanyi istana yang menyanyikan lagu-lagu daerah, ia orang yang punya kemauan keras untuk mempertahankan, untuk memperkenalkan lagu-lagu Batak, lagu-lagu daerah lain di seluruh nusantara ini, kepada anak-anak muda. Beliau senang sekali kalau tamunya anak-anak muda. Koes Hendratmo, “kenapa om?”. Gordon Tobing, “ Ini nanti kalau mati kita, mereka yang nerusin nanti”. Itu yang hebatnya beliau, tidak pernah menyanyikan lagu-lagu yang terlalu pop sekali. Cuman setelah masuk saya, baru dia menyanyi lagu Delila. Gordon

Tobing, “iya Koes, kau kasih lagu apa? Lagu barat apa yang senang?”. Kayak gitu. Saya nyanyi lagu-lagunya Andi Williams, nyanyi lagu-lagunya The Beatles. Beliau latihan ke reff nya. Koes Hendratmo, “Om, saya ada buku di rumah yang ada akor-akor nya semua disitu”. Gordon Tobing, “Cobalah Koes kau bawa sini, biar om belajar, biar tidak salah nanti”. Saya sore datang kesitu. Koes Hendratmo, “Ini om”. Gordon Tobing, “Nanti sekalian aku cari Koes, biar kau senang kau disini”. Koes Hendratmo, “oke”. Dari situlah mulai terisi ada lagu-lagu barat pop, balada, klasik juga ada, kayak O Solemio, Torna A Soriento. Itu kami nyanyi disitu. Nanti kenceng banget dia nariknya, yang Amir Siregar mungkin. Amir Siregar, “Koes jangan kau aja, akulah yang narik dulu”. Memang dia itu suaranya keras banget, sampai kadang-kadang kita rem dia. Koes Hedratmo, “Abang jangan keras-keras, kan tidak begitu”. Harmonisasinya rusak, jadi harus mau nahan diri. Amir Siregar, “Yasudahlah gaji sama ini”. Lagu Batak yang kita nyanyikan itu 60%, selebihnya lagu-lagu daerah lain.

7. Tanya: **Impola bernyanyi dengan satu suara atau pecah suara?**

Jawab: Pecah, kita nyanyi mereka dapat sendiri langsung. Suara 2 nya agak ditebelin. Hampir semuanya suara 3, Amir Siregar suara tiga. Jadi kan suara 1, 2, 3, 4 kadang. Karena kita tenor semua, baritonnya bang Rahman tadi, om Gordon tenor juga. Mau tidak mau kita utamakan pimpinan dulu lah. Om Gordon duluan gitu,

terus om Amir Siregar. Kita nyanyo O Solemio. Jangan heran kalau mulai Desember kita *show* itu udah *Christmas* semua. Gordon Tobing, “Kau boleh kan Koes nyanyi lagu natal?”. Koes Hendratmo, “Bolehlah, orang nyanyi tidak apa-apa”. Fidiana Ambarita, “Om Gordon aja ya om yang selalu main gitar?”. Koes Hendratmo, “Oh tidak, kadang-kadang 3 orang, 1 bass, 1 melodi, 1 ritmik.

8. Tanya: **Apakah Impola sudah memiliki album?**

Jawab: Banyak banget Impola, cari di Duta Suara. Lagu-lagu padang karangan Bing Slamet, dulu kita nyanyi itu juga.

9. Tanya: **Album ke berapa sudah ada om?**

Jawab: Wah kalau itu pertanyaannya saya tidak bisa jawab, saya merasa bahwa album itu ada, saya udah masuk (tertawa). Saya tidak tahu persis ya, ada beberapa album.

10. Tanya: **Adakah album solo Gordon Tobing?**

Jawab: Ada, dalam bentuk piringan hitam berdua sama tante (Theresia Hutabarat) kalau tidak salah, namanya Rondang Ni Bulan, bagus sekali.

11. Tanya: **Saat Impola ke luar negeri sudah ada om?**

Jawab: Udah, tapi jauh sebelumnya mereka sudah kemana-mana, keliling dunia. Pertama kali saya ikut dengan beliau itu ke Australia. Gordon Tobing, “Koes, kau pelajari ya, minimal 10 lagu”. Koes Hendratmo, “Aduh mati aku”. Karena waktu itu baru pulang dari

Malaysia, terus saya datang ke rumahnya, setelah *show* itu. Gordon Tobing, “Aduh kacau kali kau nyanyi ah”. Koes Hendratmo, “kenapa om?”. Gordon Tobing, “salah itu kata-katanya kau ngomongnya, datang ke rumah ya, tapi untung suaramu bagus jadi orang-orang tidak fokus kesitu”. Udah gitu, itu-itu saja lagu yang diminta orang di Malaysia, orang-orang Indonesia yang ada disana.

12. Tanya: **Adakah sanggar khusus Gordon Tobing?**

Jawab: Tidak ada sanggar, jadi beliau itu ngajar di rumahnya, boleh siapa aja dateng. Soekarno datang ke rumahnya, ada telapak tangan atau kakinya disitu. Setiap 17 agustus itu, beliau berdua itu selalu diundang ke istana. Beliau bersama istri selalu bernyanyi duet. Kadang-kadang dipersilahkan nyanyi om Gordon satu buah lagu, setelah itu ngobrol sama Soekarno. Bung Karno ini kan orangnya seniman, jadi ketemu penyanyi, dia berbicara soal lagu. Ada cerita lucu, cerita lucunya adalah, setiap kita konfrens kemanapun, ke Manila, Jepang, Korea, Singapura, begitu turun dari pesawat, beliau itu kalau berpakaian selalu berwibawa, pakai sepatu putih, dan tidak kelihatan bahwa beliau itu penyanyi lagu-lagu daerah, tampangnya seperti pejabat. Orang lari-lari ke arah om Gordon kasih bunga, menterinya ada di belakang, dirjennya ada di belakang, staf-stafnya di belakang. Mereka berkata, “Terus aja Gordon, tidak usah mikirin aku”, tetapi mereka tidak marah, karena semua orang sayang sama Gordon. Ketika beliau meninggal itu,

orang-orang yang datang orang penting semua. Antara lain, beberapa menteri datang kesitu juga, orang dari istana datang kesana, terus kemudia Imam Santoso. Kita semua nyanyi. Dari pagi sampai sore belum selesai nyanyi, di stop dulu, lalu dilanjutkan malam hari. Terus terakhir besok siangya, ada om Hoegeng berpidato, beliau berpesan, “Gordon, misi kamu jangan khawatir tidak sampai, misi kamu sampai”. Mengapa saya mengatakan misi kamu sampai? Karena om Gordon selalu bilang misinya adalah memperkenalkan lagu-lagu rakyat Indonesia kepada dunia, itu motto beliau. Sampai pada suatu hari, beliau mendapat undangan dari salah satu universitas di Amerika Serikat untuk memberikan kuliah mengenai lagu-lagu daerah Indonesia dan pandangan dunia pada umumnya. Memang beliau tidak berbahasa Inggris, tapi saya bilang, “Om, kita bawa translator dari Indonesia yang bagus, tapi karena undangan om cuman dua, satunya lagi om bayar sendiri”. Gordon Tobing, “Ah, janganlah Koes, kenapa harus bayar”. Koes Hendratmo, “Kalau gitu om minta tolong anak-anak mahasiswa disana banyak banget, semua pasti menyenangi om, baru kita kesana”. Setiap daerah di luar negeri dimanapun kita pergi, datang semua anak-anak mahasiswa itu. Dia udah seperti dewa, mereka duduk dibawah, ngobrol, mereka minta diajarin lagu. Saya pernah terkejut oleh Gordon Tobing dan istrinya saat di Jepang, beliau udah seperti dewa.



Gordon Tobing dan istrinya begitu turun dari pesawat dijemput langsung dengan mobil. Gordon Tobing, “Koes, kau ikut yang lain ya, jadi mereka cuman buat aku aja dengan tante, memang begini setiap tahunnya”. Lalu diantar ke hotelnya, dan semua dibayar oleh pihak Jepang. Gordon Tobing diundang oleh persatuan lagu-lagu daerah Jepang, orang-orang yang sudah pernah keliling dunia, bernyanyi dan bermain musik lagu-lagu Jepang. Contoh lagunya adalah Sakura, kita nyanyi lagu itu. Di Jepang om Gordon juga memberi kuliah tentang tips-tips menyanyi lagu-lagu daerah Indonesia dan persamaannya dengan lagu di dunia pada umumnya, dan pada saat itu hanya om Gordon dan istri yang boleh masuk. Cuman sayangnya, tidak ada satu dokumentasi yang lengkap tentang dia. Namanya kita ini penyanyi lagu daerah, pendapatannya tidak sebesar penyanyi pop sekarang, jadi sayang sekali pertunjukan bagus tidak ada dokumentasinya.

13. Tanya: **Setelah Gordon Tobing meninggal, apakah istri masih bernyanyi?**

Jawab: Masih, waktu itu bahkan menggantikan om Gordon untuk mengajar di rumah, di Departemen Sosial, di departemen lain yang menyenangi Gordon Tobing, mereka minta dilantik lagu-lagu daerah. Mungkin tante Gordon ini merasa kehilangan betul ya, kayak orang yang biasanya berjalan dua kaki menjadi satu kaki. Sampai terakhir beliau stroke, dia merasa kehilangan banget, dan

yang sangat disayangkan itu, tidak ada satu keturunannya yang mengikuti jejak orang tuanya. Waktu itu setelah om meninggal, kami pikir Enrico Tobing mau meneruskannya, ternyata dia sudah ke arah jazz, main piano dari hotel sana ke hotel sini, padahal dia tahu persis, begitu lahir yang dia denger itu lagu daerah. Begitu dia bisa jalan, mulai besar, kita-kita yang nyanyi disitu, nyanyi lagu-lagu daerah. Akhirnya dia bisa nyanyi sampai kedengaran seorang produser dari Jerman, diminta untuk rekaman di Jerman. Yang saya tidak ngerti ya, saat itu saya agak sedikit bentrok dengan om Gordon. Koes Hendratmo, “Om, kesempatan emas ini tidak akan datang dua kali untuk Rico”. Tapi sayang sekali, Enrico tidak diizinkan rekaman di Jerman sama om Gordon. Gordon Tobing, “Jadi kau pikir aku cari makan dari anakku”. Koes Hendratmo, “Om jangan salah”. Jadi sayang sekali menurut saya. Koes Hendratmo, “Om kasih izin, biar kita yang antar ke Jerman kalau om tidak mau”. Gordon Tobing, “Janganlah, jangan mengeksploitasi anakku”. Yah begitulah.

14. Tanya: **Apa yang paling berkesan dari Gordon Tobing?**

Jawab: Baru sekarang ini saya betul-betul terkesan sekali sama yang namanya Gordon Tobing dan tante Theresia, bahwa setelah sepeninggal beliau, terutama om Gordon, sudah tidak lagi kedengaran orang-orang Batak yang bernyanyi dengan satu tekad, dengan satu pandangan ke depan, bahwa ini adalah lagu bagus,

anak-anak muda harus mengenal lagu-lagu daerah, baik lagu daerahnya masing-masing atau daerah dimanapun. Menurut beliau itu, indah sekali ketika anak-anak muda tahu lagu daerah, baik daerahnya sendiri maupun daerah orang lain di seluruh Indonesia. Beliau itu kalau mengatakan lagu daerah Kalimantan misalnya, dia pasti panggil orang dari Kalimantan yang tahu lagu itu. Panggil kesini, tolong ucapannya atau kau kasih pelajaran, dan artinya. Mereka berdua itu kadang-kadang kalau lagu sedih itu sampai tidak bisa nerusin lagu, karena terbawa suasana, karena beliau tahu persis isi lagunya dan artinya. Beliau itu tukang makan, suka rujak. Dia itu merakyat sekali, sangat sederhana hidupnya. Sederhana dalam artian hidupnya tidak mewah walaupun banyak uangnya, biasa aja. Sangat *humble* kepada pekerjaannya, kepada lagu-lagu Indonesia itu beliau bener-bener seperti anaknya, seperti kehidupannya, mengalir di darahnya.

## Narasumber II

Wawancara dengan Hakim Tobing yang dilakukan pada:

Senin, 28 April 2014 pukul 13.00-15.00

1. Tanya: **Sejak kapan anda mengenal Gordon Tobing?**

Jawab: Saya pertama kali bertemu Gordon Tobing di istana negara. Saya diundang bersama paduan suara “Maju Tak Gentar” untuk bernyanyi di istana, Gordon Tobing juga bernyanyi di istana saat itu. Lalu kami ngobrol dan saya minta bergabung dengan Gordon Tobing.

2. Tanya: **Bagaimana lingkungan keluarga Gordon Tobing?**

Jawab: Gordon Tobing memiliki saudara yang bernama Nelson Tobing, Doglas Tobing, dan ada satu lagu saudara perempuannya. Gordon Tobing menikah dengan Theresia Hutabarat. Untuk lebih lengkapnya, tanyakan kepada menantu Gordon Tobing.

3. Tanya: **Mengapa Gordon Tobing memilih lagu daerah?**

Jawab: Karena Gordon Tobing merasa jiwanya terpanggil saat menyanyikan lagu daerah.

4. Tanya: **Menyanyikan lagu daerah apa saja? Mengapa lagu yang dinyanyikan lebih banyak lagu daerah Batak?**

Jawab: Karena pada saat itu semua orang senang lagu daerah, terutama lagu Batak. Seperti, Butet, O Tao Toba, A Sing Sing So, dan Sinanggartullo.

5. Tanya: **Apa ciri khas lagu daerah yang dinyanyikan?**

Jawab: Gordon Tobing memiliki ciri khas saat bernyanyi, penjiwaannya saat bernyanyi, dan saat kita bernyanyi kita bagi suara, ada suara satu, dua, tiga, dan empat. Semua lagu yang dinyanyikan diaransemen langsung oleh Gordon Tobing, contohnya pada awal lagu ada yang nyanyi solo, setelah itu kita nyanyi bersama. Kita bernyanyi solo secara bergantian.

6. Tanya: **Saat bernyanyi, apakah menggunakan iringan?**

Jawab: Menggunakan gitar, ada tiga orang, Gordon Tobing dan dua orang lainnya saya lupa.

7. Tanya: **Dimana tempat latihan Gordon Tobing?**

Jawab: Di rumah Gordon Tobing.

8. Tanya: **Dimana tempat rekaman Gordon Tobing?**

Jawab: Dulu belum ada studio, dulu kita di RRI.

9. Tanya: **Bagaimana karier bermusik solo Gordon Tobing?**

Jawab: Sebelum membentuk Impola, Gordon Tobing suka bernyanyi lagu klasik, contohnya O Sole Mio. Gordon Tobing sering bernyanyi di istana, Gordon Tobing juga sering diundang untuk bernyanyi di acara ulang tahun pejabat. Gordon Tobing dan kedua saudaranya,

Nelson Tobing dan Douglas Tobing dulunya adalah penyanyi yang terkenal, tetapi mereka tidak pernah membentuk trio.

10. Tanya: **Bagaimana karier bermusik Gordon Tobing dengan istrinya Theresia Hutabarat?**

Jawab: Theresia Hutabarat juga seorang penyanyi sebelum bertemu Gordon Tobing, beliau bernyanyi lagu daerah dan lagu klasik, dulu belum ada lagu pop.

11. Tanya: **Bagaimana karier bermusik Gordon Tobing dengan grup Sinondang?**

Jawab: Saya tidak pernah tahu tentang Sinondang.

12. Tanya: **Bagaimana karier bermusik Gordon Tobing dengan grup Impola?**

Jawab: Sebelum membentuk Impola, Gordon Tobing sudah terkenal. Gordon Tobing sudah sering bernyanyi di istana sebelum membentuk Impola. Anggota Impola pertama kali ada 7 orang: Gordon Tobing, Theresia Hutabarat, Hakim Tobing, Edward Tobing, Rahman Nasution, Amir Siregar, Sinaga (lupa namanya). Amir Siregar meninggal lebih dulu, setelah itu Sahala Simamora, Koes Hendratmo dan Sahat Tobing bergabung dengan Impola. Sebelum Gordon Tobing meninggal, Hakim Tobing dan Koes Hendratmo keluar dari Impola mencoba berkarir sendiri. Hakim Tobing dan Koes Hendratmo sering bernyanyi duet. Saya belajar

MC, dan manajemen artis. Saya juga membentuk manajemen artis yang bernama Kartika Artist Manajement.

13. Tanya: **Apakah ada album?**

Jawab: Tidak ada, coba tanyakan kepada menantu Gordon Tobing.

14. Tanya: **Adakah penghargaan yang diperoleh?**

Jawab: Dari kaisar Jepang dan presiden Kuba.

15. Tanya: **Di istana menyanyikan lagu apa saja?**

Jawab: Lagu-lagu daerah: lagu Batak, lagu Papua, lagu Aceh, lagu Padang, lagu Manado. Paling sering bernyanyi di istana pada zaman Soekarno. Zaman Soeharto juga masih sering nyanyi di istana, sampai Gordon Tobing meninggal.

16. Tanya: **Bagaimanakah Gordon Tobing memperkenalkan lagu daerah Indonesia khususnya lagu daerah Batak dan lagu daerah pada umumnya bisa dikenal di mancanegara?**

Jawab: Tergantung pada apa yang kita suguhkan dan bagaimana cara kita menyuguhkan, itu tergantung bagaimana kita membawakan lagunya.

17. Tanya: **Apakah mempopulerkan lagu daerah Indonesia ke mancanegara adalah visi Gordon Tobing?**

Jawab: Bukan visi, tetapi lebih kepada panggilan jiwa. Tujuan Gordon Tobing bernyanyi lagu daerah bukan hanya sebagai profesi untuk mencari uang, tetapi ia bernyanyi lagu daerah karena itu adalah panggilan jiwanya, dan Gordon Tobing sangat senang

melakukannya. Gordon Tobing hanya menerima bayaran yang diberikan padanya, dan tidak pernah meminta lebih, atau menargetkan bayarannya.

18. Tanya: **Gordon Tobing (solo, duet, Sinondang, impola) saat keliling Indonesia dan keliling dunia apakah biaya sendiri?**

Jawab: Dibiayai semua oleh Departemen Pariwisata, hotel dan semua akomodasinya, dan kita dibiayai oleh siapa yang mengundang kita.

19. Tanya: **Apakah pergi (diutus dari Indonesia) sendiri atau bersama pejabat/pemerintah Indonesia?**

Jawab: Ada yang mengutus, contoh: diutus bung Karno, diutus Departemen Pariwisata, dan yang mengundang, contoh: diundang oleh Jepang.

20. Tanya: **Berapa tempat di Indonesia yang sudah disinggahi?**

Jawab: Kota-kota besar. Kita juga pernah diundang untuk mengisi acara ulang tahun perusahaan-perusahaan besar, contoh: Pertamina.

21. Tanya: **Berapa tempat di mancanegara yang sudah disinggahi?**

Jawab: Kita ini bukan keliling dunia (*tour*), dari negara ini lalu ke negara itu, bukan begitu. Kita diundang ke Jepang, lalu kita bernyanyi disana, setelah itu pulang ke Indonesia, lalu diundang lagi oleh yang lain, lalu pergi lagi kesana, begitu.

22. Tanya: **Berapa lama waktu yang dibutuhkan Gordon Tobing di masing-masing negara untuk bernyanyi?**



Jawab: Kadang 1 minggu atau 2 minggu. Kadang di satu negara kita nyanyi di beberapa kota di negara tersebut.

23. Tanya: **Membawakan lagu apa saja saat keliling Indonesia? Apakah lagu yang dibawakan berbeda saat keliling Indonesia dengan saat keliling dunia?**

Jawab: Membawa lagu-lagu daerah Indonesia dan lagu daerah yang akan dikunjungi, contohnya Jepang, sebelum kita berangkat, kita belajar lagu-lagunya dulu di Indonesia, orang-orang Jepang kaget sekaligus kagum dan bertepuk tangan atas penampilan kita.

24. Tanya: **Apakah pemerintah mendukung aktivitas yang dilakukan Gordon Tobing? Dalam wujud apa?**

Jawab: Departemen Pariwisata sering membawa kita ke luar negeri, contoh: di Jerman ada pameran, maka Impola yang mengisi acara.

25. Tanya: **Bagaimana dampak dan kontribusi dari aktivitas berkesenian Gordon Tobing Tobing dalam mempopulerkan lagu-lagu Indonesia ke mancanegara?**

Jawab: Dampaknya untuk Indonesia adalah bangga mengharumkan nama bangsa Indonesia, sedangkan dampaknya di mancanegara adalah mereka merasa beruntung/tidak rugi mengundang Gordon Tobing karena mendapat pengetahuan tentang budaya Indonesia.

26. Tanya: **Apakah Gordon Tobing mengidap suatu penyakit?**

Jawab: Tidak tahu, zaman dulu berbeda dengan zaman sekarang. Dulu setiap orang yang meninggal tidak ditanyakan penyakitnya.

27. Tanya: **Apakah ada pesan terakhir dari Gordon Tobing?**

Jawab: Tidak ada.

28. Tanya: **Dimana Gordon Tobing dimakamkan?**

Jawab: Di Petamburan, istrinya juga disana.

29. Tanya: **Setelah kematian Gordon Tobing, apakah Impola tetap eksis atau bubar?**

Jawab: Bubar.

30. Tanya: **Apakah Impola tetap bernyanyi ke luar negeri tanpa Gordon Tobing?**

Jawab: Tidak.

31. Tanya: **Siapa yang meneruskan?**

Jawab: Tidak ada.

32. Tanya: **Apakah ada anggota keluarga yang mengikuti jejak Gordon Tobing?**

Jawab: Tidak.

33. Tanya: **Apa yang paling berkesan dari Gordon Tobing?**

Jawab: Gordon Tobing memiliki profil yang menarik. Dari segi wajah, Gordon Tobing itu cakep, tinggi, putih, dan masih bersaudara dengan Christine Panjaitan. Gordon Tobing sangat familier, memiliki pengetahuan bermusik yang cukup bagus, mahir bermain piano dan gitar. Gordon Tobing tidak merokok, dan beliau sering mengajak anggota-anggota Impola untuk tidak merokok, bukan berarti melarang, karena ajakan itu kitapun berhenti merokok.

Gordon Tobing itu orangnya disiplin, disiplin dalam melatih anggota, menepati janji *performance*, dan selalu tepat waktu. Satu jam sebelum tampil, kita harus sudah berada di tempat. Setiap selesai pertunjukan pasti ada saja yang mengundang kita bernyanyi / mengisi acara. Pernah suatu hari Gordon Tobing marah kepada istrinya Theresia Hutabarat karena tidak tepat waktu, karena kesal maka Gordon Tobing melempar jam tangannya ke lantai hingga pecah, tetapi kemarahannya hanya sesaat, setelah itu Gordon Tobing melupakan kemarahannya. Gordon Tobing itu seniman tulen, mengajar paduan suara di Departemen Pertanian, tetapi tidak pernah meminta apapun dari mereka (contohnya, rumah, tanah atau barang berharga lainnya). Dia hanya menerima apa yang diberikan oleh mereka. Demikian juga para menteri atau pejabat yang sudah sangat dekat dengannya, Gordon Tobing tidak pernah meminta apapun. Bahkan sampai saat Gordon Tobing meninggal, dia tetap tinggal di rumahnya yang sederhana. Setelah Gordon Tobing meninggal, barulah istrinya (Theresia Hutabarat) pindah ke perumahan Syangrilla. Gordon Tobing itu kurang aktif dalam kegiatan adat istiadat, beliau lebih dikenal sebagai seorang penyanyi. Tidak seperti zaman sekarang, kalau ada acara adat Batak pasti kita hadir disana. Setelah Gordon Tobing meninggal, baru anggota Impola yang lain dikenal banyak orang, contohnya Hakim Tobing, duet dengan Koes Hendratmo, belajar MC, dan

bikin manajemen artis. Impola itu ya Gordon Tobing, Impola tidak hebat, Gordon Tobingnya yang hebat.

### Narasumber III

Wawancara dengan Mario Ricardo Tobing pada:

Minggu, 04 Mei 2014 pukul 14.00-16.00

1. Tanya: **Bagaimana lingkungan keluarga Gordon Tobing?**

Jawab: Ayah Gordon bernama Romulus Lumban Tobing dan ibunya bernama Farida Hutabarat. Ayah Gordon Tobing bekerja di perkebunan karet di Medan, dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Tahun 1962 ayah Gordon Tobing meninggal. Gordon Tobing lahir di Medan, 27 Agustus 1925. Gordon Tobing adalah anak kedua dari empat bersaudara, abangnya bernama Nelson Tobing, adik laki-lakinya bernama Douglas Tobing, dan adik perempuannya bernama Della Tobing. Tahun 1957 Gordon Tobing menikah dengan Theresia Hutabara. Setelah menikah, Theresia Hutabarat ikut bernyanyi bersama Gordon Tobing. Mereka juga berduet lagu Batak. Gordon Tobing memiliki dua orang anak yang bernama Enrico Tobing dan Deli Mosez Tobing. Enrico Tobing menikah dengan istrinya yang bernama Rina Hutabarat, dan dari Enrico Tobing lahir dua orang cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Enrico Tobing dan Marsha Renata Tobing, tetapi kira-kira umur delapan tahun, cucu Gordon Tobing yang bernama Marsha

Tobing meninggal dunia karena ditimpa mesin pemanas air/water heater. Gordon Tobing meninggal di Jakarta, 13 Januari 1993.

2. Tanya: **Sebelum menjadi penyanyi, Gordon Tobing pernah bekerja dimana dan sebagai apa?**

Jawab: Selama di Medan, kira-kira umur 17 tahun Gordon Tobing sudah bernyanyi ketika zaman penjajahan Jepang, menyanyikan lagu-lagu Batak. Setelah lulus SMP, Gordon Tobing berangkat ke Jakarta, setelah Indonesia merdeka. Gordon Tobing bernyanyi di RRI, disana ia bertemu banyak seniman hebat, salah satunya Sudharnoto. Mereka berteman baik, bermusik bersama, dan bernyanyi bersama menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional. Semenjak bernyanyi di RRI, Gordon Tobing dikenal banyak orang, salah satunya adalah presiden pertama Indonesia yaitu Soekarno. Semenjak itu, Gordon Tobing sering diundang bernyanyi di istana negara. Soekarno menjadikan Gordon Tobing sebagai duta lagu daerah dan mengirimnya ke luar negeri untuk memperkenalkan lagu-lagu daerah Indonesia.

3. Tanya: **Apakah Gordon Tobing dulunya pernah belajar musik?**

Jawab: Gordon Tobing belajar musik secara otodidak.

4. Tanya: **Mengapa Gordon Tobing memilih menyanyikan lagu daerah?**

Jawab: Gordon Tobing cinta lagu daerah, tetapi Gordon Tobing juga senang mendengarkan lagu barat, lagu klasik.

5. Tanya: **Apa ciri khas lagu daerah yang dinyanyikan oleh Gordon Tobing?**

Jawab: Lagu yang dinyanyikan adalah aransemen Gordon Tobing sendiri.

6. Tanya: **Saat bernyanyi, apakah menggunakan iringan?**

Jawab: Setiap tampil selalu bermain gitar. Gordon Tobing juga mengajar vokal di rumahnya, dan juga mengajar privat. Murid Gordon Tobing kebanyakan orang Jepang dan Cina, Gordon Tobing juga mengajar ibu-ibu bayangkari.

7. Tanya: **Bagaimana karier bermusik Gordon Tobing dengan istrinya Theresia Hutabarat?**

Jawab: Setelah menikah, istri Gordon Tobing yang bernama Theresia Hutabarat ikut bernyanyi bersama Gordon Tobing. Gordon Tobing dan istri pernah duet menyanyikan lagu Bubuy Bulan.

8. Tanya: **Bagaimana karier bermusik Gordon Tobing dengan grup Sinondang?**

Jawab: Gordon Tobing membentuk grup yang bernama Sinondang bersama istri dan kakak-kakak Theresia Hutabarat yang bernama Tiur Hutabarat, Elen hutabarat, dan satu orang lagi, tetapi grup ini tidak bertahan lama, akhirnya tinggal Gordon Tobing dan istrinya yang tetap bernyanyi.

9. Tanya: **Apakah Gordon Tobing memiliki album?**

Jawab: Dulu albumnya dijadikan satu, Gordon Tobing solo, duet dengan istri, dengan Sinondang dan Impola. Di tahun 90an ada orang yang

mengumpulkan lagu-lagu Gordon Tobing, sehingga Gordon Tobing punya album sendiri, jadi bukan dengan sengaja membuat album sendiri, tapi dibuatkan oleh orang yang menyukai/ingin mengenang Gordon Tobing.

10. Tanya: **Apa saja penghargaan yang diperoleh Gordon Tobing?**

Jawab: Tidak pernah mendapat penghargaan dari Indonesia. Kira-kira tahun 90an rencananya akan dibuatkan nama jalan dengan nama Gordon Tobing, tetapi tidak terlaksana karena saat itu sedang reformasi. Gordon Tobing mendapat penghargaan dari presiden Kuba dan dari Kaisar Jepang melalui kedutaan Jepang di Indonesia.

11. Tanya: **Apakah mempopulerkan lagu daerah Indonesia ke mancanegara adalah visi Gordon Tobing?**

Jawab: Gordon Tobing mencintai lagu daerah, lalu akhirnya menjadi profesi beliau.

12. Tanya: **Gordon Tobing (solo, duet, Sinondang, impola) saat keliling Indonesia dan keliling dunia apakah biaya sendiri?**

Jawab: Dibayarin semuanya sama pihak yang mengundang.

13. Tanya: **Berapa tempat di mancanegara yang sudah disinggahi?**

Jawab: Filipina, Bulgaria, Moscow, Ceko, Kuba, Malaysia, Jerman, Belanda, Austria, di Eropa hampir semuanya.



14. Tanya: **Membawakan lagu apa saja saat keliling Indonesia? Apakah lagu yang dibawakan berbeda saat bernyanyi di Indonesia dengan saat bernyanyi di mancanegara?**

Jawab: Bernyanyi lagu daerah Batak, dll. Nyanyi lagu Keroncong Kemayoran juga. Gordon Tobing juga menciptakan dua buah lagu berbahasa Batak yang berjudul Ro Pe Ahu Inang dan Molo Margitar. Lagu Ro Pe Ahu Inang adalah lagu yang diciptakannya karena kecintaannya pada keluarganya, terutama sang ibu. Lagu Molo Margitar pernah dinyanyikan ulang oleh Victor Hutabarat.

15. Tanya: **Apakah pemerintah mendukung aktivitas yang dilakukan Gordon Tobing? Dalam wujud apa?**

Jawab: Pemerintah hanya menugaskan Gordon Tobing, sedangkan penghargaan tidak ada.

16. Tanya: **Bagaimana dampak dan kontribusi dari aktivitas berkesenian Gordon Tobing Tobing dalam mempopulerkan lagu-lagu Indonesia ke mancanegara?**

Jawab: Dampaknya untuk Indonesia: pada zaman itu belum banyak duta Indonesia yang dikirim ke luar negeri, Titiek Puspa dan Bing Slamet dalah teman Gordon Tobing sebagai duta lagu daerah yang dikirim ke luar negeri. Saat bernyanyi Gordon Tobing tidak pernah menggunakan microphone karena suaranya sangat keras saat bernyanyi, jadi ia tidak membutuhkan microphone. Gordon Tobing lebih dihargai oleh orang luar dibanding di negara sendiri, salah

satu contohnya adalah pada tahun 1993 pernah diadakan *gathering* Gordon Tobing di Hotel Sahid, dan yang mengadakannya adalah pihak Jepang, dan hasil dari acara itu bisa membeli sebuah rumah. Dampaknya di mancanegara: semakin mempertimbangkan Indonesia, karena zaman itu Soekarno sangat disegani dan dekat dengan para pemimpin negara lain. Dunia juga akhirnya tahu negara yang baru merdeka bisa dikenal lewat musiknya.

17. Tanya: **Apa penyebab kematian Gordon Tobing?**

Jawab: Saat itu Gordon Tobing sedang menonton televisi, setelah makan roti, tiba-tiba ia merasa ada yang aneh dengan tubuhnya. Lalu anaknya yang bernama Enrico Tobing berencana mengajaknya ke dokter esok harinya, tetapi malam harinya Gordon sudah meninggal.

18. Tanya: **Apakah ada pesan terakhir dari Gordon Tobing?**

Jawab: Tidak ada.

19. Tanya: **Dimana Gordon Tobing dimakamkan?**

Jawab: Di Petamburan. Istrinya (Theresia Hutabarat) dan anaknya (Enrico Tobing) juga dimakamkan disana.

20. Tanya: **Apakah istrinya Gordon Tobing (Theresia Hutabarat) tetap bernyanyi di istana?**

Jawab: Tetap ngajar ke rumah orang-orang Jepang.

21. Tanya: **Apakah ada anggota keluarga yang mengikuti jejak Gordon Tobing?**

Jawab: Tidak ada. Gordon Tobing tidak pernah memaksa keturunannya mengikuti jejaknya.

22. Tanya: **Apa yang paling berkesan dari Gordon Tobing?**

Jawab: Sangat baik, sederhana, suka menolong orang, sayang keluarga; dibuktikan dengan menciptakan lagu Ro Pe Ahu Inang tadi. Gordon Tobing sering mengajak anaknya ke luar negeri untuk sekedar berlibur menemani ayahnya bernyanyi, namun setelah dewasa, Enrico Tobing juga pernah bernyanyi bersama Gordon Tobing. Tahun 1950-an sampai akhir hidupnya, kegiatan Gordon Tobing adalah memperkenalkan lagu-lagu daerah Indonesia di negara sendiri dan luar negeri. Pada saat Gordon Tobing meninggal, sangat banyak orang yang hadir, termasuk para artis, pejabat dan masyarakat yang ingin melihat langsung atau sekedar ingin melihat orang-orang penting yang hadir disana, sampai-sampai jalanan ditutup karena penuh dengan orang-orang.

23. Tanya: **Bagaimana kematian Theresia Hutabarat?**

Jawab: Punya kanker jinak dan gangguan pernapasan, akhirnya komplikasi. Theresia Hutabarat dirawat di Rumah Sakit Siloam. Setelah operasi, beliau meninggal di rumah pada tanggal 30 Agustus 2009.

24. Tanya: **Bagaimana dengan Enrico Tobing?**

Jawab: Anaknya (Enrico Tobing) lahir di Medan pada bulan Februari 1958. Enrico Tobing dulunya adalah seorang penyanyi cilik,

nyanyi di RRI dan TVRI. Papa pernah menyanyikan lagu Belanda yang berjudul MAMA. Papa berhenti bernyanyi karena sekolah tempat ia belajar adalah sekolah Kristen yang sangat disiplin, yang tidak mengizinkannya untuk lebih banyak absen dan ketinggalan pelajaran. Saat SMA bikin band, menyanyikan lagu yang lagi hits pada zaman itu, seperti lagu Stevie Wonder. Papa kuliah bayar sendiri, main piano ke hotel-hotel. Pas mau lulus kuliah papa nikah. Papa bikin *production house* sampai sekitar 1990an akhir, banyak megang acara besar. Papa dekat dengan perusahaan Jepang, Toyota. Saat Toyota mengadakan acara, papa membantu acara hiburannya.. Lalu di awal tahun 2000 ikut *Production Mata Elang*.

25. Tanya: **Bagaimana kematian Enrico Tobing?**

Jawab: Suatu hari minta diinfus vitamin, katanya papa merasa badannya kurang fit dan pegal-pegal, papa tidak pernah cerita pada keluarga tentang kesehatannya. Saat di rumah sakit, pihak rumah sakit menyuruh papa menginap untuk menjalani perawatan. Ternyata besoknya papa meninggal karena sakit jantung, tanggal 30 September 2012.

## LAMPIRAN 2

### PROFIL NARASUMBER

#### Narasumber I



Nama : Koes Hendratmo  
Tempat/tanggal lahir : Kediri, 9 Februari 1943  
Alamat : Jl. Tanjung Duren Timur VI/421 D Jakarta Barat

Koes Hendratmo adalah seorang penyanyi senior di Indonesia yang memulai kariernya sejak umur 15 tahun, ia juga memainkan peran dalam film 'The Big Village' pada tahun 1969 dan bersama Kris Biantoro yang berjudul 'Magelang Kembali' pada tahun 1970. Koes Hendratmo bergabung dengan Impola kira-kira tahun 1968.

## Narasumber II



Nama : Hakim Tobing  
Tempat/tanggal lahir : Medan, 1 Oktober 1942  
Alamat : Bellezza Apartemen Permata Hijau, jl. Supeno  
no. 34 Lovre 9 Jakarta

Hakim Tobing adalah seorang penyanyi senior yang mulai berkarier di Medan, Sumatera Utara. Hakim Tobing pernah menjadi anggota paduan suara Maju Tak Gentar. Setelah pindah ke Jakarta, Hakim Tobing bergabung dengan Impola pada tahun 1962.

### Narasumber III



Nama : Mario Ricardo Tobing  
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 18 Desember 1985  
Alamat : Jl. Kebon Sirih Timur 2 no. 98 Jakarta Pusat

Mario Ricardo Tobing adalah cucu satu-satunya Gordon Tobing, ia juga adalah seorang penyanyi, pencipta lagu, produser rekaman, dan musisi asal Indonesia. Mario Ricardo Tobing mahir bermain piano, keyboard, dan gitar.

### Profil Pakar



Nama : Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum.  
Tempat/tanggal Lahir : Bandar Lampung, 12 Juni 1987  
Alamat : Jalan Timoho no. 109 Baciro, Gondokusuman,  
Yogyakarta

Rahmah Purwahida adalah sarjana lulusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY tahun 2009 dan lulusan program pascasarjana Linguistik Terapan (Bidang Konsentrasi Pembelajaran Sastra) UNY tahun 2011. Pada tahun 2012-2013, Rahmah Purwahida pernah bekerja sebagai Koordinator Editor Divisi Bahasa dan IPS dan Ketua Lembaga Sensor Naskah di PT Penerbit Erlangga, dan mendapat penghargaan sebagai *The Best Editor* pada bulan November 2013.

Pada tahun 2011, Rahmah Purwahida pernah menjadi Pembina dalam pengelolaan dan penerbitan Majalah Papyrus JPBSI FKIP UMS dan pada tahun 2010-2011 menjadi pembimbing mahasiswa dalam penyusunan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di UMS. Rahmah Purwahida juga pernah menulis



beberapa buku, jurnal, dan majalah. Saat ini Rahmah Purwahida adalah dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UNJ.

## LAMPIRAN 3

## DOKUMENTASI



Ayah Gordon Tobing (Romulus Lumban Tobing) dalam grup The Jolly Syncopators

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing di Den Haag, 1954

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing bersama utusan-utusan Indonesia dalam misi kebudayaan di Pam Mun Nyom, Korea, 1957

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing dalam kunjungan kebudayaan di Peking, Cina, 1959

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)





Gordon Tobing dalam kunjungan kebudayaan di Vietnam, 1959

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing dalam kunjungan kebudayaan di Hanoi, 1959

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing di Canton, 1959

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing bersama Soekarno di Quito, Ecuador, 1961

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)





Gordon Tobing di Ceko, 1964

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing di Havana, Cuba, 1964

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing bersama Bing Slamet dkk, 1968

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Anggota grup Sinondang, 1976

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)





Gordon Tobing dalam kunjungan kebudayaan di Hawaii, 1981

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)



Gordon Tobing bersama Megawati Soekarnoputri dan Guruh Soekarnoputra, 1981

(Dokumentasi milik keluarga almarhum Gordon Tobing yang saat ini ada di cucu Gordon Tobing yang bernama Mario Ricardo Tobing)





Foto Idris Sardi, Gordon Tobing, dan Soekarno, 1962, sebelum keberangkatan ke Irian Barat yang terdapat dalam buku “Biografi Idris Sardi” karya Fadli Zon yang ditemukan peneliti di situs

<http://twitter.com/fadlizon/status/462267538768809984/photo/1>

(Diunduh pada tanggal 25 Mei 2014 pukul 22.30 Wib)



Peneliti bersama narasumber, Koes Hendratmo

(Dokumentasi Fidiana Ambarita, 20 November 2013)



Peneliti bersama narasumber, Hakim Tobing  
(Dokumentasi Fidiana Ambarita, 28 April 2014)



Peneliti bersama narasumber, Mario Ricardo Tobing  
(Dokumentasi Fidiana Ambarita, 04 Mei 2014)

## LAMPIRAN 4

### LAGU

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, data kepustakaan, dan keterangan dari beberapa album Gordon Tobing, berikut adalah beberapa lagu yang pernah dinyanyikan oleh Gordon Tobing, dan lagu yang paling banyak dinyanyikan adalah lagu berbahasa Batak dari Sumatera Utara.

#### I. SUMATERA UTARA

1. A Sing Sing So
2. Butet
3. Liso
4. O Tao Toba
5. O Ale Inang
6. Anakhonki
7. Sinapan Masin
8. Dago Inang Sarge
9. Mardalan Ahu Marsada-sada
10. Malala Rohangki
11. Ro Pe Ahu Inang

12. Molo Margitar

## II. SUMATERA BARAT

1. Janji Lamo

2. Kaparinyo

## III. DKI JAKARTA

1. Keroncong Kemayoran

## IV. JAWA BARAT

1. Bubuy Bulan

## V. NTT

1. Anak Kambing Saya

2. Potong Bebek Angsa

## VI. MALUKU

1. Ayo Mama

2. Burung Kakak Tua
3. Mande-mande
4. Naik-naik ke Puncak Gunung

## VII. IRIAN JAYA

1. Apuse

## LAMPIRAN 5

### INSTRUMEN VALIDASI

Yth. Ibu Rahmah Purwahida M.Hum

Mohon dapat diisikan pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam lembar ini sesuai dengan pendapat Ibu dalam menilai instrumen ini. instrumen ini diperlukan untuk mengukur pengaruh penggunaan metode biografi dalam penulisan skripsi yang berjudul Gordon Tobing (Dalam Telaah Biografi). Selain mengisi instrumen ini, Ibu dapat menyarankan bagaimana urutan susunan instrumen biografi berikut ini. Namun untuk mengisi instrumen validasi, dimohon Ibu untuk membaca penjelasan di bawah ini terlebih dahulu.

Biografi adalah menulis kehidupan. Terdapat lima jenis atau format biografi, yaitu biografi objektif, biografi historis-ilmiah, biografi ilmiah-artistik, biografi naratif, dan biografi fiktif. Pada penelitian ini digunakan biografi historis-ilmiah, biografi historis-ilmiah adalah sebuah format biografi yang sangat mempertahankan penekanan faktual dan penyusunan kronologis yang kuat, namun juga dengan latar belakang historis yang semakin meningkat dan upaya-upaya untuk mengembangkan karakter asli tokohnya sebagai ciri yang menentukan. Penulis biografi jenis ini mulai menyusun format sesuai dengan konteksnya.

Objek penelitian adalah biografi Gordon Tobing, seniman Batak yang mempopulerkan lagu daerah Indonesia ke mancanegara.







7. Apakah hasil penelitian dalam penulisan skripsi ini sudah sesuai dengan metode biografi historis-ilmiah?

Ya  Tidak

Alasan / Saran :

Sudah terlihat dalam metodologi penelitian.

**B. Instrumen berikut ini terkait dengan penilaian tata bahasa**

1. Apakah tata bahasa dalam penulisan skripsi ini sudah tepat?

Ya  Tidak

**C. Instrumen berikut ini terkait dengan penilaian ejaan dan tanda baca**

1. Apakah penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar diperlukan dalam penulisan skripsi dan biografi historis-ilmiah?

Ya  Tidak

Alasan / Saran :

Skripsi dan biografi yang ditulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar akan mudah dibaca, dipahami, dan menandakan bahwa tulisan ini sudah melalui proses pemikiran dan pengerjaan yang penuh ketelitian.